

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI TERHADAP KETERAMPILAN IBU BEKERJA DALAM
PRAKTIK MENYUSUI BAYI USIA 0-6 BULAN**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi



Oleh

EVA HANDAYANI

NIM 22020114130071

DEPARTEMEN KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG, NOVEMBER 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa **Skripsi** yang berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI TERHADAP KETERAMPILAN IBU BEKERJA DALAM
PRAKTIK MENYUSUI BAYI USIA 0-6 BULAN**

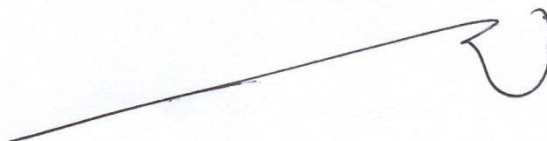
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eva Handayani

NIM : 22020114130071

Telah disetujui sebagai laporan penelitian dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk *direview*

Pembimbing,



Dr. Anggorowati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

NIP.19770830 200112 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa **Skripsi** yang berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI TERHADAP KETERAMPILAN IBU BEKERJA DALAM
PRAKTIK MENYUSUI BAYI USIA 0-6 BULAN**

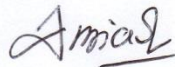
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eva Handayani

NIM : 22020114130071

Telah diuji pada dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan.

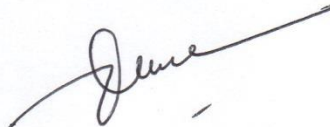
Penguji I



Sari Sudarmiati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

NIP. 19790612 200212 2 001

Penguji II



Nur Setiawati Dewi, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom

NIP. 19761230 200112 2 002

Penguji III



Dr. Anggorowati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

NIP. 19770830 200112 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas semua nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT sehingga Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Ibu Bekerja Dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan”** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai Sarjana Keperawatan di Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya keterbatasan dan kekurangan yang ada. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Untung Sujianto, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
2. Kepala Puskesmas Pudak Payung Semarang yang telah memberikan izin untuk studi pendahuluan dan penelitian di Puskesmas Pudak Payung.
3. Agus Santoso, S.Kp.,M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
4. Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan serta masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

5. Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Nur Setiawati Dewi, S.Kp.,M.Kep.Sp.Kom selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
7. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang atas ilmu yang diberikan.
8. Bapak Ahmad Basir, Ibu Sri Ambar, Yuk Wati, Yuk Yul, Yuk Mul, Mas Yono, Mas Sudi dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Hizroh dan Ruli selaku Sahabat *Till Jannah* yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
10. Saudaraku di wisma Fazila : Mbak Enike, Putri, Dek Nani, Dek Tika, Dek Ummi, Dek Luthfi, Dek Nurul dan Dek Afifah.
11. Mbak Analiya Dewi dan Mbak Nur Khasanah yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman Hurun 'Inn : Lila, Endah, Hefa, dan Mbak Ichi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keperawatan.

Semarang, November 2018

Peneliti

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eva Handayani

NIM : 22020114130071

Fakultas/Jurusan : Kedokteran/ Ilmu Keperawatan

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan

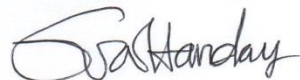
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas *royalty* kepada Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalis mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*dara base*), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk *soficopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip, tanpa perlu meminjam ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, November 2018

Yang menyatakan,



Eva Handayani

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Eva Handayani

Tempat/tanggal lahir : Karang Tanjung/ 27 September 1996

Alamat Rumah : Karang Tanjung Rt 01/Rw 01, Kecamatan Padang Ratu,
Kabupaten Lampung Tengah, Lampung

No Telp : 085783195411

Email : evahandayani09@gmail.com

Dengan ini menyatakan sesungguhnya penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan” bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh bagian dari penelitian dan karya ilmiah dari hasil-hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa unsur paksaan dari siapapun

Semarang, November 2018

Yang menyatakan,



Eva Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
KATA PENGANTAR.....	IV
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH.....	VI
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
DAFTAR SINGKATAN.....	XIII
ABSTRAK	XIV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Keterampilan	11
2. Pendidikan Kesehatan	16
3. Manajemen Laktasi	23
4. Ibu Bekerja	31
B. Kerangka Teori.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep	41
B. Hipotesis.....	41
C. Jenis dan Rancangan Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
E. Besar Sampel.....	44
F. Tempat dan Waktu Penelitian	44

G. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran	44
H. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data	48
1. Alat Penelitian	48
2. Uji Validitas	49
3. Uji Reliabilitas.....	51
4. Cara pengumpulan data	51
I. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	53
1. Pengolahan data.....	53
2. Analisa data	56
J. Etika Penelitian	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden	60
B. Keterampilan Praktik Pemberian ASI Sebelum Pendidikan Kesehatan ...	61
C. Keterampilan Praktik Pemberian ASI Sesudah Pendidikan Kesehatan	62
D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan	64

BAB V PEMBAHASAN

A. Keterampilan Ibu Bekerja Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	65
B. Keterampilan Ibu Bekerja Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan	67
C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan	69
D. Keterbatasan Penelitian	72

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran	45
2	Kisi-kisi kuesioner penelitian	48
3	Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bekerja yang Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Jam Kerja Harian, Anak ke dan Usia Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung Agustus 2018 (n= 32)	60
4	Skor Keterampilan Ibu Bekerja Menyusui Bayi usia 0-6 bulan sebelum pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)	61
5	Tingkat keterampilan menyusui ibu bekerja dengan bayi usia 0-6 bulan sebelum pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi di wilayah Kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)	62
6	Skor keterampilan ibu bekerja menyusui bayi usia 0-6 bulan sesudah pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)	63
7	Tingkat keterampilan menyusui ibu bekerja dengan bayi usia 0-6 bulan sesudah pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)	63
8	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Teori	39
2	Kerangka Konsep	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Keterangan
1	Surat Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal Proposal Penelitian
2	Lembar Permohonan untuk Menjadi Responden dan Lembar
3	Lembar Kuesioner
4	Jadwal dan catatan konsultasi
5	SOP Pendidikan Kesehatan
6	Surat Permohonan Ijin Uji Expert Kuesioner Penelitian Kepada Ns. Dwi Susilawati, S.Kep., M.Kep.Sp.Mat
7	Surat Permohonan Ijin Uji Expert Kuesioner Penelitian Kepada Ns. Fatikhu Yatuni Asmara, S.Kep.,MSc
8	Surat Pernyataan Uji Expert oleh Ns. Dwi Susilawati, S.Kep., M.Kep.Sp.Mat
9	Surat Pernyataan Uji Expert oleh Ns. Fatikhu Yatuni Asmara, S.Kep.,MSc
10	Surat Permohonan Ijin Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang
11	Surat Persetujuan Uji Validitas dan Reabilitas di Puskesmas Rowosari dan Srandol dari Dinas Kesehatan Kota Semarang
12	Surat Permohonan Pembuatan Ethical Clearance
13	Ethical Clearance
14	Surat Permohonan Ijin Penelitian Kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang
15	Surat Permohonan Ijin Penelitian Kepada Kepala Badan Kesbangpol Kota Semarang
16	Surat Rekomendasi Survey/Riset dari Badan Kesbangpol Kota Semarang
17	Surat Peresetujuan Ijin Penelitian di Puskesmas Puduk Payung Semarang
18	Hasil Uji Validitas
19	Hasil Uji Realibitas
20	Hasil Uji Normalitas
21	Hasil Uji T-test
22	Distribusi pertanyaan

DAFTAR SINGKATAN

ARA	Arachinoid acid
ASI	Air susu ibu
DHA	Docosahexaenoic acid
MENKES	Menteri kesehatan
Riskesdas	Riset kesehatan dasar

ABSTRAK

Eva Handayani

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan
xv + 74 halaman + 8 tabel + 2 gambar + 22 lampiran**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama bagi bayi baru lahir dan merupakan gizi utama bagi bayi. Prevalensi ASI Eksklusif secara global belum mencapai target program ASI Eksklusif 80%. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia cakupan pemberian ASI Eksklusif di Semarang pada tahun 2016 sekitar 67,16%. Salah satu faktor pekerjaan menyebabkan kurangnya keterampilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan terkait manajemen laktasi ibu bekerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan dengan menggunakan media *booklet*. Jenis penelitian ini adalah pre eksperimental dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung Semarang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi 0-6 bulan uji *T-test* dengan nilai $p \leq 0.000$. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tambahan bagi Puskesmas untuk memberikan informasi kepada ibu bekerja yang menyusui terkait manajemen laktasi ibu bekerja dan memantau praktik menyusui pada ibu bekerja.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, ASI, Keterampilan praktik menyusui

Daftar pustaka: (2003-2017)

ABSTRACT

Eva Handayani

**Effects of Health Education about Lactation Management on The Skills of Mothers Working in The Practice of Breastfeeding Infants Aged 0-6 Months
xv + 74 pages+ 8 tables+ 2 figures+ 22 appendices**

Breast milk is the first food for newborns and serves as the main nutrient for all infants. The prevalence of globally exclusive breastfeeding has not yet reached the target of 80%. Based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia the coverage of Exclusive Breast Milk in Semarang in 2016 was around 67.16%. One occupational factor causes a lack of maternal skills in exclusive breastfeeding. Therefore it is necessary to do health education related to lactation management of working mothers. The purpose of this study was to determine whether there are effect of health education on lactation management by using booklets on the skills of working mothers in the practice of breastfeeding to infants ages 0-6 months. The present research described a pre-experimental method with research design employed was one group pretest-posttest design. The population was working mothers breastfeed infants aged 0-6 months in the working area of Pudak Payung Public Health Center, Semarang. The samples were 32 mothers who were recruited by using total sampling technique. This results showed that there were effect of health education intervention about lactation management on the skills of working mothers in the practice of breastfeeding infants 0-6 months T-test with a p-value of 0.000. The study was expected to bring feedback and additional information to Public Health Center to provide information to working mothers breastfeeding onfant related to lactation management of working mothers and monitoring breastfeeding practice in working mothers.

Keywords : Health education, Breast Milk, Breastfeeding practice skills

References : (2003-2017)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama bagi bayi baru lahir. Pemberian ASI guna untuk pemenuhan nutrisi bayi baru lahir karena kandungan ASI yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan organ pencernaan, perkembangan otak, dan pertumbuhan bayi. ASI mengandung air, lemak dan DHA/ARA, protein, laktosa, vitamin, kalium, kalsium dan fosfor (1). ASI mengandung mineral dan enzim yang dapat membantu mencegah dari berbagai penyakit dan antibodi yang lebih efektif dibandingkan kandungan yang ada pada susu formula (2).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang Pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (3). Pemberian ASI Eksklusif yang diberikan pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 29,5% (4). Sedangkan di Jawa tengah cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 42,7% pada bayi 0-6 bulan. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di kota Semarang pada tahun 2016 mencapai 67,16 %. Dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2015 ada peningkatan dari

64,69 % menjadi 67,16 % pada tahun 2016 (5). Cakupan pemberian ASI yang tertinggi di provinsi Jawa Tengah adalah Cilacap dengan capaian 86,3% diikuti Purworejo 85% dan Temanggung 83,7% (6). Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif.

Cakupan pemberian ASI pada bayi berpengaruh pada status gizi bayi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 prevalensi gizi buruk secara nasional sebesar 4,9 %. Pada Riskesdas 2013 menyatakan bahwa angka pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 6 bulan hanya mencapai 30,2 %. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Menteri Kesehatan No. 741 tahun 2014 program ASI eksklusif adalah 80%. Pemberian ASI eksklusif yang kurang sesuai di Indonesia menyebabkan derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih sangat memprihatinkan dan berdampak pada peningkatan Angka Kematian Bayi (AKB)(7).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sangat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rasti Oktora, tentang Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan menunjukkan bahwa dari 18 responden yang bekerja diperoleh 4 responden (22,22%) ibu memberikan ASI eksklusif dan 14 Responden (77,78%) tidak memberikan ASI eksklusif (8). Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya tidak

ada kebijakan khusus dari tempat kerja terhadap ibu menyusui, jam kerja yang tidak sesuai dengan peraturan jam kerja yang telah ditetapkan, tidak adanya tempat untuk memompa ASI bagi karyawan menyusui, serta kurangnya dukungan dari pimpinan perusahaan dalam memberikan toleransi kepada wanita menyusui (8). Selain itu, dilema dalam memberikan ASI eksklusif karena masa cuti yang terlalu singkat, sehingga beralih untuk memberikan susu formula dan kurangnya informasi tentang manajemen laktasi bagi ibu-ibu yang bekerja (9).

Manajemen laktasi merupakan penatalaksanaan yang dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan pada proses menyusui yang dilakukan oleh Ibu, Ayah, dan keluarga. Pelaksanaan manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan (*antenatal*), segera setelah melahirkan (*postnatal*) dan pada masa menyusui. Manajemen laktasi pada masa kehamilan dilakukan dengan perawatan payudara selama kehamilan. Manajemen Laktasi segera setelah melahirkan adalah dengan memberikan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), dan Pijat Oksitosin. Apabila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak pada peningkatan angka gizi buruk atau gizi kurang yang berisiko meningkatkan Angka Kesakitan dan Kematian pada Bayi (AKB) (10). Ruang lingkup Manajemen Laktasi pada periode pasca melahirkan meliputi tentang ASI Eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, cara dan teknik menyimpan ASI peras, memberikan ASI peras dan pemenuhan gizi selama ibu menyusui (11).

Pemberian ASI atau menyusui merupakan proses fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sehat, (2) (12). Praktik menyusui juga dapat dilakukan oleh ibu menyusui dari berbagai kalangan dan latar belakang. Namun tidak semua ibu memiliki waktu dan kesempatan penuh untuk menyusui bayinya secara langsung, termasuk ibu bekerja. Adakalanya ibu harus kembali bekerja saat jatah cuti sudah habis, misalkan 3 bulan pasca melahirkan. Agar seorang ibu mampu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama bekerja, dapat dilakukan dengan memberikan ASI secara tidak langsung, ibu bekerja juga hendaknya mengetahui cara pemerahan, menyimpan dan memberikan ASI kepada bayi selama ibu bekerja (13).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Triana dkk dari data yang ada menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tingkat SMA. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pula pengetahuannya, khususnya pengetahuan terkait manajemen laktasi. Selain tingkat pendidikan, faktor umur juga mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam proses berfikir dan bekerja. Sebagian besar responden berusia 20-34 tahun yang termasuk kategori dewasa muda. Selain itu juga pengetahuan tentang manajemen laktasi juga

dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan oleh seseorang. Sebanyak 11 responden mendapatkan informasi manajemen laktasi melalui media elektronik, dan 6 responden mendapatkan informasi manajemen laktasi melalui media cetak. Berdasarkan teori Salmon E bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang (14).

Pendidikan kesehatan diberikan dengan perlu adanya metode dan media untuk menyampaikan informasi yang sesuai dan tepat. Media dalam pemberian pendidikan kesehatan memiliki pengaruh dalam penyerapan informasi dengan mudah oleh responden. Dewasa ini sudah banyak media yang dapat digunakan dalam membantu pelaksanaan pendidikan kesehatan seperti media cetak berupa pamflet, leaflet, poster, dan booklet, dan media audio visual berupa video. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian dkk pada tahun 2012 tentang efektifitas modul/booklet sebagai media pendidikan kesehatan. Pada penelitian tersebut terdapat sejumlah 38 responden dengan diberikan pretest dan posttest berkaitan dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan modul/ booklet, hasilnya menunjukkan bahwa media booklet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil rata-rata yang didapat dari 4,80 menjadi 6,39, dengan rentang nilai responden 8-9,5 dengan nilai sebelumnya sebanyak 0% menjadi 13.2% (11). Pada penelitian yang dilakukan menggunakan media booklet, media yang mudah dibawa ketika ibu bekerja dengan susunan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu menyusui yang bekerja.

Berdasarkan wawancara dengan petugas kesehatan puskesmas Pudak Payung pada bulan Desember 2017, diperoleh pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi kepada ibu menyusui masih kurang. Pendidikan kesehatan secara langsung yang diberikan saat kunjungan di Puskesmas pada lima bulan terakhir dari 107 ibu menyusui baru diberikan kepada 2 orang ibu menyusui saat berkunjung ke puskesmas atau saat mengalami keluhan. Menurut bidan di Puskesmas Pudak Payung pemberian pendidikan kesehatan terkait pemberian ASI Eksklusif hanya diberikan ketika posyandu untuk selebihnya terkait manajemen laktasi kurang terpantau dengan baik. Pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terutama untuk ibu menyusui yang bekerja belum diberikan secara langsung di Posyandu.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2017 yang dilakukan dengan wawancara dengan memberikan 10 pertanyaan tentang manajemen laktasi menunjukkan bahwa dari 10 ibu nifas terdapat 2 ibu memiliki pengetahuan yang baik, 3 berpengetahuan cukup dan 5 berpengetahuan kurang tentang manajemen laktasi pada saat menyusui dimasa nifas. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan puskesmas Pudak Payung Semarang terdapat 107 ibu yang memiliki anak usia dibawah 6 bulan dalam 5 bulan terakhir dan hanya 20% yang memberikan ASI Eksklusif. Ibu lebih memilih memberikan MP-ASI agar anaknya tidak rewel karena ibu menganggap anak menjadi kenyang ketika diberi makanan tambahan MP-ASI serta pencernaan yang menjadi lancar dan

tidak sering. Pada ibu bekerja lebih memilih memberikan susu formula kepada bayi usia kurang dari 6 bulan sebagai selingan, karena lebih memudahkan ibu dalam memenuhi asupan makanan bayi selama ditinggal bekerja. Ibu menyusui yang bekerja memiliki keterampilan yang masih rendah, yang ditunjukkan dengan teknik menyusui yang belum tepat, belum terampil dalam praktik menyusui selama ibu bekerja. Sehingga perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan.

Adanya fenomena yang ditemukan dikalangan ibu menyusui yang bekerja dalam praktik pemberian ASI masih memberikan susu formula sebagai pendamping ASI selama ibu bekerja. Hal ini dikarenakan ibu merasa bahwa ASI yang diberikan dirasa tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan makan bayi dan sebagai selingan saat ibu sedang bekerja. Pemberian ASI saat ibu bekerja berdasarkan teori sangat memungkinkan ibu bekerja tetap memberikan ASI untuk bayinya. Namun fakta dilapangan hal ini belum dapat dilakukan oleh semua ibu bekerja yang masih menyusui. Persiapan pemberian ASI sebelum ibu bekerja seperti menyimpan ASI perah untuk persediaan, dan cara pemberian ASI perah masih jarang dilakukan, pada ibu bekerja dalam sektor non formal masih kurang memperhatikan hal ini.

Pada proses pemberian ASI pada ibu bekerja yang berkesempatan memberikan ASI secara langsung masih jarang memperhatikan terkait kebersihan diri sebelum menyusui setelah bekerja. Terkait teknik menyusui yang benar dalam pemberian ASI pada bayinya masih kurang

tepat. Beberapa ibu merasa bahwa menyusui tidak terlalu penting, yang terpenting adalah bayi dalam keadaan sehat dan tidak rewel. Tidak adanya keinginan ibu menyusui karena pengetahuan ibu terkait pentingnya ASI masih rendah. Hal ini akan mempengaruhi keterampilan ibu menyusui terkait persiapan, dan teknik pelaksanaan menyusui. Keterampilan dalam menyusui dapat dikuasai secara alamiah oleh setiap ibu, ibu harus tetap memahami keterampilan yang perlu dikuasai oleh ibu menyusui terutama ibu bekerja dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi usia 0-6 bulan.

B. Rumusan Masalah

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama bagi bayi baru lahir. Pemberian ASI guna untuk pemenuhan nutrisi bayi baru lahir karena kandungan ASI yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan organ pencernaan, perkembangan otak, dan pertumbuhan bayi (1). Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2016 mencapai 29,5% (4). Cakupan yang tidak mencapai target yaitu 80% menyebabkan derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih sangat memprihatinkan dan berdampak pada peningkatan Angka Kematian Bayi (AKB). Fenomena yang terjadi di Wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung masih banyak ibu menyusui yang bekerja memiliki keterampilan menyusui

yang rendah. Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen laktasi pada ibu bekerja khususnya mengenai cara menyusui yang benar, pemenuhan gizi ibu saat menyusui, persiapan ibu menyusui untuk kembali bekerja dan selama bekerja memiliki pengaruh terhadap keterampilan ibu menyusui yang berdampak pada praktik pemberian ASI Eksklusif. Pada fenomena tersebut maka diperlukan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu menyusui yang bekerja untuk mengatasi masalah pemberian ASI Eksklusif pada saat ibu bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi.

- b. Menganalisa keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan keperawatan

Menambah pustaka, wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen laktasi ibu bekerja.

2. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi kemampuan ibu bekerja yang menyusui tentang manajemen laktasi ibu bekerja sehingga pihak puskesmas dapat memberikan informasi kepada mahasiswa yang sedang melakukan praktik keperawatan komunitas dalam program pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian langsung kepada masyarakat serta sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan saat dibangku kuliah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya pada bidang keperawatan maternitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah keahlian, kemampuan berlatih, fasilitas dalam melakukan sesuatu, ketangkasan dan kebijaksanaan. Keterampilan mencakup pengalaman dan praktek, dan memperoleh keterampilan mengarah ke tindakan sadar dan otomatis. Kesimpulannya bahwa keterampilan merupakan praktik atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan. (15). Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap, mampu dan cekatan. Terdapat empat tahap tingkatan praktik atau tindakan, yaitu (16):

1) Persepsi (*perception*)

Praktik tingkat pertama adalah persepsi yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

2) Respon terpimpin (*Guided response*)

Indikator praktik tingkat kedua adalah respon terpimpin yaitu seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.

3) Mekanisme (*mechanism*)

Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.

4) Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Tindakan atau keterampilan itu sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

b. Keterampilan menyusui

1. Pengertian menyusui benar

Menyusui benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (12).

2. Persiapan menyusui benar

Persiapan dalam menyusui bertujuan untuk memperlancar ASI.

Beberapa cara persiapan menyusui benar sebagai berikut:

- a) Membersihkan puting susu dengan air atau minyak dengan bertujuan, kotoran di sekitar puting dan areola mammae terlepas.
- b) Menarik puting susu agar menonjol dengan tujuan untuk memudahkan bayi menghisap.
- c) Mencuci tangan yang bersih menggunakan sabun dan air mengalir sebelum menyusui.
- d) Memeras dan mengoleskan sedikit ASI di areola dan puting susu.
- e) Berbaring atau duduk bersandar (*rileks*) pada saat menyusui.

3. Perlekatan dan posisi menyusui benar

a) Perlekatan bayi

Perlekatan menyusui (*lacth on*) yaitu menempelnya mulut bayi di payudara ibu. Pendekatan menyusui benar bertujuan untuk membantu bayi menelan ASI dengan mudah dan jumlah yang cukup, sehingga produksi ASI meningkat sesuai kebutuhan bayi dan menghindari luka lecet pada puting susu. Berikut tanda-tanmda perlekatan yang benar (17):

1. Tampak sebagian besar areola masuk ke mulut bayi
2. Mulut terbuka lebar
3. Bibir atas dan bawah berputar keluar
4. Dagubayi menempel pada payudara
5. Gudang ASI termasuk dalam jaringan yang masuk
6. Jaringan payudara meregang sehingga membentuk “dot” yang panjang
7. Puting susu sekitar 1/3-1/4 bagian: “dot” saja, bayi menyusupada payudara bukan puting saja.

4. Posisi menyusui

- a) *Cross-craddle position*/ posisi transisi/posisi menopang/posisi menyilang adalah posisi dengan lengan yang berlawanan dengan payudara. Perut bayi menempel diperut ibu.

- b) *Football-hold clutch position*/ posisi bawah lengan adalah posisi bayi mengarah kebelakang tubuh ibu, kepala bayi di lengan bawah ibu, lengan ibu menyangga kepala dan leher bayi.
- c) *Craddle- hold* yaitu posisi normal atau posisi menggendong bayi yang sering dilakukan.
- d) *Side lying-position* yaitu posisi berbaring atau posisi menyusui sambil tiduran. Posisi ini bermanfaat pada saat menyusui di malam hari atau kondisi ibu mengharuskan ibu tetap berbaring.

5. Langkah menyusui benar

Beberapa langkah menyusui benar adalah sebagai berikut:

- a. Cuci tangan yang bersih dengan sabun dan air mengalir, perah sedikit ASI dan oleskan di sekitar puting, duduk atau berbaring dengan santai.
- b. Lengan ibu menopang kepala, leher, dan seluruh badan bayi (kepala dan tubuh bayi berada dalam garis lurus), muka bayi menghadap ke payudara ibu, hidung bayi di depan puting susu ibu. Posisi bayi harus sedemikian rupa sehingga perut bayi menempel pada perut ibu. Seluruh tubuh bayi menghadap ke ibu. Kepala bayi sejajar dengan tubuhnya, telinga, bahu, dan panggul bayi berada satu garis lurus.
- c. Mendekatkan bayi ke tubuhnya (muka bayi ke payudara ibu) dan mengamati bayi yang siap menyusu: membuka mulut, bergerak

mencari, dan menoleh. Bayi harus berada dekat dengan payudara ibu.

- d. Menyentuhkan puting susu ke bibir bayi, menunggu hingga mulut bayi terbuka lebar kemudian mengarahkan mulut bayi ke puting susu ibu. Satu tangan ibu memegang payudara dengan cara meletakkan empat jari dan telunjuk membentuk huruf “C”. Semua jari ibu tidak boleh terlalu dekat dengan *areola mammae*.
 - e. Pastikan bahwa sebagian besar *areola mammae* masuk ke dalam mulut bayi. Dagunya rapat ke payudara ibu dan hidungnya menyentuh bagian atas payudara. Bibir bawah melengkung keluar.
 - f. Jika bayi telah selesai menyusui, keluarkan puting susu dari mulut bayi dengan cara memasukkan jari kelingking ibu diantara mulut dan payudara
 - g. Menyendawakan dengan menyandarkan bayi dipundak atau menelungkupkan bayi sambil menepuk-nepuk punggung bayi.
6. Lama dan frekuensi menyusui

Menyusui sebaiknya dilakukan di setiap bayi membutuhkan (*on demand*), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya, bayi akan memiliki pola teratur menyusui dalam waktu 1-2 minggu kemudian. Pada proses menyusui sebaiknya bergantian pada kedua payudara (18).

2. Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah sebuah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatannya (19). Menurut Nyswander, Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan yang dinamis, bukan hanya proses pemindahan materi dari individu ke orang lain dan bukan seperangkat prosedur yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai (20).

Joint Commite on Terminology in Health Education of United State mengartikan pendidikan kesehatan sebagai sebuah proses dengan dimensi intelektual, psikologis dan sosial yang berkaitan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan orang dalam membuat keputusan yang tepat mampu mempengaruhi kesehatan pribadi, keluarga dan masyarakat (20).

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan Menurut WHO yaitu untuk merubah perilaku individu atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat (21). Tujuan utama pendidikan kesehatan dapat dirinci sebagai berikut (20):

1. Menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat.

Pada hal ini pendidik kesehatan bertanggung jawab untuk

mengarahkan cara-cara hidup sehat menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari.

2. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok dalam mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
3. Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada .

c. Metode Pendidikan Kesehatan

Penggolongan metode pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 (tiga) berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai yaitu (22):

1. Metode Pendidikan Individual (Perorangan)

Metode ini bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seroang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang memiliki masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

Ada 2 bentuk pendekatannya, yaitu:

- a) Bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and Counseling*)
- b) Wawancara (*Interview*)

2. Metode Pendidikan Kelompok

Penyampaian promosi kesehatan dengan metode ini perlu mempertimbangkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran.

Ada 2 jenis tergantung besarnya kelompok, yaitu (22):

a) Kelompok besar

Apabila jumlah peserta dalam penyuluhan lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar antara lain ceramah dan seminar.

b) Kelompok kecil

Apabila jumlah peserta dalam kegiatan kurang dari 15 orang. Metode yang tepat untuk kelompok kecil antara lain diskusi kelompok, curah pendapat (*brain storming*), bola salju (*snow balling*), kelompok-kelompok kecil (*buzz group*), memainkan peranan (*role play*), dan permainan simulasi (*simulation game*).

3. Metode Pendidikan Massa

Metode pendekatan massa ini cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Sehingga sasaran dari metode ini bersifat umum, atau tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, sehingga pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa. Adapun pendekatan yang cocok untuk metode ini sebagai berikut (22):

a) Ceramah umum (*public speaking*)

- b) Pidato-pidato/ diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik, baik TV maupun radio, pada hakikatnya merupakan bentuk pendidikan kesehatan massa.

d. Media Pendidikan Kesehatan

Media sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

Alat-alat bantu tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut (22):

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- 2) Mencapai sasaran yang lebih banyak
- 3) Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- 4) Menstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain
- 5) Mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan oleh pendidik.
- 6) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan.
- 7) Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik
- 8) Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh

e. Macam-Macam Media Pendidikan Kesehatan

Pada garis besarnya hanya ada tiga bentuk media pendidikan kesehatan, sebagai berikut (22):

a) Berdasarkan stimulasi indera

- 1) Alat bantu lihat (*visual aids*) yaitu berguna dalam membantu menstimulasi indra penglihatan. Bentuknya berupa alat yang diproyeksikan dan alat yang tidak diproyeksikan.
- 2) Alat bantu dengar (*audia aids*) yaitu alat yang dapat membantu untuk menstimulasi indra pendengaran pada waktu penyampaian bahan pendidikan/pengajaran. Misalnya berupa piring hitam, radio, pita suara, dan sebagainya.
- 3) Alat bantu lihat –dengar (*audi visual aids*), seperti televisi dan *video cassette*.

b) Berdasarkan pembuatannya dan penggunaannya

- 1) Alat peraga atau media yang rumit, seperti *film*, *film strip*, *slide*, dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor
- 2) Alat peraga sederhana, yang mudah dibuat sendiri dengan bahan-bahan setempat

c) Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur media kesehatan

1) Media cetak

a. Booklet

Ialah media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau kedua-duanya. Berisi informasi pokok tentang hal yang dipelajari, ekonomis dalam arti waktu dalam memperoleh informasi, memungkinkan seseorang mendapat informasi

dengan caranya sendiri. Sasaran *booklet* adalah masyarakat yang dapat membaca (23).

b. Leaflet

Merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Dalam penggunaannya tergantung dengan jumlah yang tersedia. Biasanya *leaflet* diberikan sasaran selesai ceramah, agar dapat dipergunakan sebagai pengingat pesan atau dapat juga diberikan sewaktu ceramah untuk memperkuat pesan yang sedang disampaikan (24). Keuntungan penggunaan media ini adalah dapat dibawa pulang oleh sasaran dan dibaca kembali di rumah, namun kelemahannya sering dihilangkan atau dibuang (23).

c. Flyer (Selebaran), bentuk seperti *leaflet* tetapi tidak berlipat.

Biasanya disebarakan melalui udara (pesawat udara)

d. *Flipchart* (lembar balik)

Media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk buku dimana tiap lembar berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan kesehatan yang berkaitan dengan gambar. Beberapa keuntungan dari penggunaan *flipchart* dalam penyuluhan, antara lain: 1) mudah dibawa kemana-mana, 2) dapat dibuat dengan bahan yang

relatif murah, 3) tidak memerlukan tenaga listrik, 4) dapat dibawa untuk penyuluhan pada kelompok kecil atau ke rumah-rumah, 5) cocok digunakan untuk menunjukkan suatu proses, namun penggunaan *flipchart* jumlah sasaran yang dapat dijangkau relatif kecil (kurang dari lima orang) (23).

e. Rubrik (tulisan-tulisan surat kabar yang membahas suatu masalah kesehatan)

f. Poster

Media cetak yang berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum dan di kendaraan umum. Penggunaan poster adalah untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca ke arah tindakan tertentu atau sebagai bahan diskusi kelompok (24).

g. Foto yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.

2) Media Elektronik

a. Televisi

b. Radio

c. Video

d. *Slide*

e. Film strip

3) Media Papan (*Billboard*)

Berbagai jenis media grafis seperti gambar, poster, sketsa, diagram, chart dapat dipakai sebagai bahan pembuatan media pendidikan kesehatan berupa papan. Biasanya media ini digunakan dengan cara memasang dipinggir jalan besar, atau ditempel dikendaraan umum (bus kota) sehingga dapat meraih lebih banyak sasaran (24).

3. Manajemen Laktasi

a. Pengertian Manajemen Laktasi

Manajemen laktasi adalah upaya yang dilakukan ibu untuk tetap dapat memberikan ASI bagi bayinya pada masa postnatal atau masa menyusui yang ruang lingkupnya meliputi pemberian ASI eksklusif, teknik menyusui, pemerahan ASI, menyimpan ASI perah, memberikan ASI perah dan pemenuhan gizi selama periode menyusui (25). Manajemen laktasi merupakan usaha atau cara yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui. Saat ibu berhasil menyusui maka ASI eksklusif dapat diberikan. Berikut manfaat ASI eksklusif (26):

1) Manfaat ASI bagi bayi

- a) Sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan
- b) Meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung berbagai zat anti kekebalan sehingga akan lebih jarang sakit.
- c) Melindungi anak dari serangan alergi

- d) Mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak
 - e) Meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian berbicara
 - f) Membantu pembentukan rahang yang bagus
 - g) Menunjang perkembangan motorik lebih cepat.
- 2) Manfaat ASI bagi ibu
- a) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan
 - b) Mengurangi terjadinya anemia
 - c) Menjarangkan kehamilan
 - d) Mengecilkan rahim
 - e) Ibu lebih cepat mengalami penurunan berat badan
 - f) Mengurangi kemungkinan menderita kanker
 - g) Lebih ekonomis dan murah
 - h) Tidak merepotkan dan hemat waktu
 - i) Lebih praktis dan *portable*
 - j) Memberikan kepuasan bagi ibu tersendiri
- 3) Manfaat ASI bagi Lingkungan
- a) Mengurangi bertambahnya sampah dan polusi di dunia
 - b) Tidak menambah polusi udara karena pabrik-pabrik yang mengeluarkan asap
- 4) Manfaat ASI bagi Negara
- a) Penghemat devisa untuk membeli susu formula dan perlengkapan menyusui

- b) Penghematan untuk biaya sakit terutama sakit muntah-muntah, mencret dan sakit saluran nafas
- c) Penghemat obat-obatan, tenaga dan sarana kesehatan
- d) Menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas untuk membangun negara.

5) Manfaat ASI bagi keluarga

- a) Aspek ekonomi : ASI tidak perlu dibeli dan membuat bayi jarang sakit sehingga mampu mengurangi biaya berobat.
- b) Aspek psikologis : menjarangkan kelahiran, dan mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.
- c) Aspek kemudahan : sangat praktis sehingga dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dan tidak merepotkan orang lain.

b. Manajemen Laktasi Postnatal (Masa Menyusui)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen laktasi setelah kelahiran sebagai berikut (17):

- a. Setelah bayi mendapatkan ASI pada minggu pertama kelahiran, ibu harus menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan pertama setelah bayi lahir dan saat itu bayi hanya di beri ASI tanpa makanan tambahan.
- b. Ibu mencari informasi tentang gizi makanan ketika masa menyusui agar bayi tumbuh sehat.

- c. Ibu harus cukup istirahat untuk menjaga kesehatannya dan menenangkan pikiran serta menghindarkan diri dari kelelahan yang berlebihan agar produksi ASI tidak terhambat.
- d. Ibu selalu mengikuti petunjuk petugas kesehatan (merujuk posyandu atau puskesmas). Bila ada masalah dalam proses menyusui.
- e. Ibu tetap memperhatikan gizi/makanan anak, terutama pada bayi usia 6 bulan.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI

Menurut Lawrence Green mengungkapkan bahwa analisa perilaku kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI betitik tolak bahwa perilaku tersebut merupakan fungsi dari beberapa faktor berikut (22):

- a) Umur. Ibu muda yang memiliki anak pertama cenderung untuk tidak memberikan ASI karena faktor pengalaman dan pengetahuan dalam menyusui. Sedangkan ibu dengan usia lebih tua akan cenderung memberikan ASI untuk bayinya.
- b) Paritas. Ibu dengan jumlah anak yang lebih banyak akan lebih cenderung memberikan ASI kepada bayinya karena memiliki pengalaman menyusui sebelumnya.
- c) Tingkat Pendidikan. Ibu dengan pendidikan tinggi memiliki kecenderungan untuk memberikan asi eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

- d) Pekerjaan. Jenis pekerjaan dan lama durasi ibu menyusui yang bekerja dalam satu hari dapat mempengaruhi pemberian dan penyediaan ASI eksklusif terhadap bayi.
- e) Pendapatan keluarga. Keluarga dengan pendapatan rendah akan memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pendapatan lebih tinggi.
- f) Pengetahuan.
- g) Sikap.
- h) Sosial budaya. Menurut Arifin mengungkapkan bahwa kesibukan sosial lain serta kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan di kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lama menyusui.

g. Persiapan Menyusui benar

Persiapan dalam menyusui bertujuan untuk memperlancar ASI.

Beberapa cara persiapan menyusui benar sebagai berikut:

1. Membersihkan puting susu dengan air atau minyak dengan tujuan kotoran di sekitar puting dan aerola mammae terlepas.
2. Menarik puting susu agar menonjol dengan tujuan untuk memudahkan bayi menghisap.
3. Mencuci tangan yang bersih menggunakan sabun dan air mengalir sebelum menyusui.
4. Memerasa dan mengoleskan sedikit ASI di aerola dan puting susu.

5. Berbaring atau duduk bersandar (*rileks*) pada saat menyusui.

h. Perlekatan dan posisi menyusui benar

1. Perlekatan bayi

Perlekatan menyusui (*lacth on*) yaitu menempelnya mulut bayi di payudara ibu. Pendekatan menyusui benar bertujuan untuk membantu bayi menelan ASI dengan mudah dan jumlah yang cukup, sehingga produksi ASI meningkat sesuai kebutuhan bayi dan menghindari luka lecet pada puting susu. Berikut tanda-tanda perlekatan yang benar (24) :

- a. Tampak sebagian besar areola masuk ke mulut bayi
- b. Mulut terbuka lebar
- c. Bibir atas dan bawah terputar keluar,
- d. Dagubayi menempel pada payudara
- e. Gudang ASI termasuk dalam jaringan yang masuk
- f. Jaringan payudara meregang sehingga membentuk “dot” yang panjang
- g. Puting susu sekitar 1/3-1/4 bagian:”dot” saja, bayi menyusui pada payudara bukan puting saja.

2. Posisi Menyusui

1. *Cross- craddle* position/posisi transisi/ posisi menopang/ posisi menyilang adalah posisi dengan lengan yang berlawanan dengan payudara. Perut bayi menempel di perut ibu.

2. *Football-hold/clutct* position/posisi bawah lengan adalah posisi bayi mengarah ke belakang tubuh ibu, kepala bayi di lengan bawah ibu, lengan ibu menyangga kepala dan leher bayi.
3. *Craddle-hold* yaitu posisi normal atau posisi menggendong bayi yang sering dilakukan.
4. *Side Lying – position* yaitu posisi berbaring atau posisi menyusui sambil tiduran. Posisi ini bermanfaat pada saat menyusui di malam hari atau kondisi ibu mengharuskan ibu tetap berbaring.

i. Langkah menyusui benar

Beberapa langkah menyusui yang benar adalah sebagai berikut:

1. Cuci tangan yang bersih dengan sabun dan air mengalir, perah sedikit ASI dan oleskan di sekitar puting, duduk atau berbaring dengan santai.
2. Lengan ibu menopang kepala, leher, dan seluruh badan bayi (kepala dan tubuh bayi berada dalam garis lurus), muka bayi menghadap ke payudara ibu, hidung bayi di depan puting susu ibu. Posisi bayi harus sedemikian rupa sehingga perut bayi menempel pada perut ibu. Seluruh tubuh bayi menghadap ke ibu. Kepala bayi sejajar dengan tubuhnya, telinga, bahu, dan panggul bayi berada satu garis lurus.
3. Mendekatkan bayi ke tubuhnya (muka bayi ke payudara ibu) dan mengamati bayi yang siap menyusu: membuka mulut, bergerak

mencari, dan menoleh. Bayi harus berada dekat dengan payudara ibu.

4. Menyentuh puting susu ke bibir bayi, menunggu hingga mulut bayi terbuka lebar kemudian mengarahkan mulut bayi ke puting susu ibu. Satu tangan ibu memegang payudara dengan cara meletakkan empat jari dan telunjuk membentuk huruf "C". Semua jari ibu tidak boleh terlalu dekat dengan areola mammae.
 5. Pastikan bahwa sebagian besar *areola mammae* masuk ke dalam mulut bayi. Dagunya rapat ke payudara ibu dan hidungnya menyentuh bagian atas payudara. Bibir bawah melengking keluar.
 6. Jika bayi telah selesai menyusui, keluarkan puting susu dari mulut bayi dengan cara memasukkan jari kelingking ibu di antara mulut dan payudara.
 7. Menyendawakan dengan menyandarkan bayi di pundak atau menelungkupkan bayi sambil menepuk-nepuk punggung bayi.
- j. Lama dan frekuensi menyusui

Menyusui sebaiknya dilakukan di setiap bayi membutuhkan (*on demand*), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya, bayi akan memiliki pola teratur menyusui dalam waktu 1-2 minggu kemudian. Pada proses menyusui sebaiknya bergantian pada kedua payudara(12).

4. Ibu Bekerja

a. Alasan ibu bekerja

Seorang ibu yang bekerja memiliki beberapa alasan seperti tuntutan hidup dan pendapatan tambahan untuk kekeluargaan finansial, aktualisasi diri, maupun kejenuhan di rumah (27).

1) Tuntutan hidup

Beberapa wanita yang bekerja bukan karena ingin bekerja namun lebih karena tuntutan hidup untuk kehidupan keluarganya.

2) Pendapatan tambahan untuk kekeluargaan finansial

Beberapa wanita berpendapat bahwa jika memiliki penghasilan sendiri maka akan lebih bebas dalam menggunakan uang. Ibu bekerja untuk berjaga-jaga apabila sesuatu yang tidak diinginkan terjadi pada suatu ketika.

3) Aktualisasi diri dan *prestise*

Seorang ibu yang pernah mengenyam pendidikan, merasa ingin menerapkan ilmu yang dimiliki

4) Kejenuhan di rumah

Beberapa ibu ingin bekerja karena malas berada di rumah dan merasa lebih senang jika mempunyai kesibukan berkesempatan untuk bercanda dengan teman-temannya.

b. Karakteristik tenaga kerja wanita

1. Fisik (28)

Kekuatan fisik wanita rata-rata $\frac{2}{3}$ dari pria dan kemampuan bergerak sekitar 35-80% tergantung pada tugas dan otot yang terlibat. Kekuatan otot wanita optimal berada pada usia 20-39 tahun, dan akan berkurang sebanyak 20% pada usia 60 tahun. Segi fisik yang lain adalah wanita mempunyai toleransi panas rendah. Makin besar lemak tubuh sebagai penutup pada panas dan dingin akan memperlambat kehilangan panas dan apabila panas terjadi tiba-tiba banyak wanita mengalami pusing dan beberapa mengalami ketidaksadaran akibat berdiri dan bekerja lama di lingkungan panas.

2. Biologi (28)

Terkait dalam biologi yaitu haid, kehamilan, masa nifas, menyusui, dan menopause. Pada saat haid terutama pada wanita yang haidnya tidak normal dan disertai sakit sehingga terkadang pekerjaan tidak mampu terselesaikan. Pada rata-rata wanita terdapat 10 % penurunan dalam kapasitas daya tahan kesabaran dan pekerjaan selama ia dalam periode menstruasi. Pada saat hamil banyak fungsi organ dan otot berubah karena perkembangan fetus, selain itu kondisi psikologi seperti mual-mual dapat mempengaruhi wanita selama bekerja. Namun wanita hamil dapat mencapai tingkat pekerjaan yang sama pada saat ia telah dapat menyesuaikan diri dengan keadaannya. Pada 6 atau 8 minggu terakhir, kapasitas penurunan kerja dapat terjadi. Setelah

bersalin, biasanya wanita memerlukan waktu untuk pemulihan fisiknya yang berkisar 40 hari. Pada saat menyusui wanita mengalirkan zat-zat maknana bagi bayinya dan hal ini akan berbahaya bila pekerja wanita tersebut terkena paparan dari zat kimia dilingkungna kerjanya. Pada saat tubuh wanita mengalami peralihan dari haid menjadi tidak haid kadang disertai gejala gangguan hormonal yang akan mempengaruhi produktivitas dari pekerja tersebut.

c. Hak-hak tenaga kerja wanita

1. Cuti haid

Didalam UU No. 13 tahun 2013 pada pasal 81 mengatur bahwa pekerja wanita sedang menstruasi diizinkan tidak bekerja pada hari pertama dan kedua dan wajib memberitahukannya kepada manajemen pemasaran (29).

2. Cuti hamil dan melahirkan

Di dalam UU No. 13 tahun 2013 pada pasal 82 ayat 1 mengatur bahwa pekerja wanita memiliki hak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan anak dan 1,5 bulan setelah melahirkan (29).

3. Cuti keguguran

Di dalam UU No. 13 tahun 2013 pada pasal 82 ayat 2 mengatur bahwa pekerja/ buruh perempuan yang mengalami keguguran kandungan berhak memperoleh istirahat 1,5 bulan atau sesuai dengan surat keterangan dokter kandungan atau bidan (29).

4. Hak menyusui atau memerah ASI

UU No. 13 tahun 2013 pada pasal 83 mengatur bahwa pekerja wanita yang masih menyusui anaknya harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal tersebut harus dilakukan selama waktu kerja (29).

Konsensi ILO No. 183 tahun 2000 mengatur seorang pekerja perempuan harus diberi hak untuk satu atau lebih istirahat harian atau pengurangan jam kerja harian untuk menyusui anaknya (30).

5. Hak-hak mendapat fasilitas khusus

UU No. 13 Tahun 2013 pada pasal 76 mengatur bahwa pekerja wanita yang bekerja antara pukul 23.00 s.d 07.00 berhak mendapatkan makanan dan minuman bergizi dan terjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja (29). Selain itu pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/ buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 s.d 05.00.

d. Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) hambatan ASI eksklusif yang sering yaitu sikap negatif ibu, pasangan, dan tenaga kesehatan terhadap menyusui. Faktor lain yang menghambat proses menyusui adalah ibu tunggal (*single mother*), ibu perokok, depresi pasca persalinan, tidak ikut dalam kelas pendidikan antenatal, terlalu awal memberi makanan pendamping ASI (MP-ASI), terlalu cepat kembali

bekerja, dan tersedianya berbagai macam susu formula bagi di pasaran (12).

Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI eksklusif menurut Depkes yaitu pemasaran susu formula yang gencar untuk bayi usia 0-6 bulan meskipun tidak ada masalah medis, masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan dengan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk memberikan ASI eksklusif seperti belum adanya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya, masih banyaknya tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihal pada ASI eksklusif, masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, dan belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI (31).

Ibu bekerja yang sebelumnya memiliki pengalaman menyusui biasanya lebih berhasil. Dukungan dari tempat ibu bekerja sangat diperlukan dengan cara: (12)

- 1) Menyediakan tempat penitipan bayi ditempat kerja, agar ibu dapat menyusui anaknya pada jam istirahat, atau
- 2) Pada 6 bulan pertama pasca persalinan, jam kerja dibuat lebih pendek untuk memberi kesempatan ibu menyusui
- 3) Cuti pasca persalinan diperpanjang
- 4) Apabila ketiga hal tidak dapat dilakukan maka memberikan susu dengan diperah

Ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI nya kepada bayinya dengan cara:ibu dapat memerah ASI sebelum berangkat kerja. Kemudian ketika tiba di kantor, setiap minimal 3 jam sekali payudara diperah kembali sekitar 3-5 menit sampai aliran asi melambat (32).

Persiapan ibu bekerja agar tetap bisa menyusui selama bekerja harus mulai sejak dini yaitu selama masa kehamilan, menjelang ibu bekerja, maupun selama ibu bekerja (18).

1. Menjelang ibu bekerja

Pada masa nifas sampai 2 minggu menjelang ibu bekerja sebaiknya ibu melakukan beberapa hal antara lain: mSenyusui bayi langsung dari payudara, mengkonsumsi cairan cukup dan makanan yang bergizi dan menghindari stres agar produksi ASI tidak terganggu, relaksasi selama 20 menit setiap hari di luar waktu memerah ASI, memakai pakaian yang memudahkan ibu untuk memerah ASI, berlatih memberikan ASI perah melalui cangkir, sendok, atau pipet dan mencari pengasuh.

2. Selama ibu bekerja

Selama ibu bekerja dengan rutin hal-hal yang dirasakan mendukung kegiatan menyusui pada waktu menjelang bekerja dan ditambahkan dengan: berusaha agar ibu tidak menumpuk pekerjaan sehingga ibu tidak stres, berusaha untuk istirahat cukup serta makan dan minum cukup dan bergizi, menyusui dipadgi hari sebelum meninggalkan bayi ke tempat kerja dan pada saat pulang kerja,

menyusui bayi lebih sering disore hari/ malam gari dan pada saat libur, mempersiapkan persediaan ASI perah dilemari es selama ibu bekerja, berusaha agar dapat memerah asi setiap 3 jam selama ibu bekerja, mendiskusikan dengan atasan apabila terdapat masalah.

B. Kerangka Teori

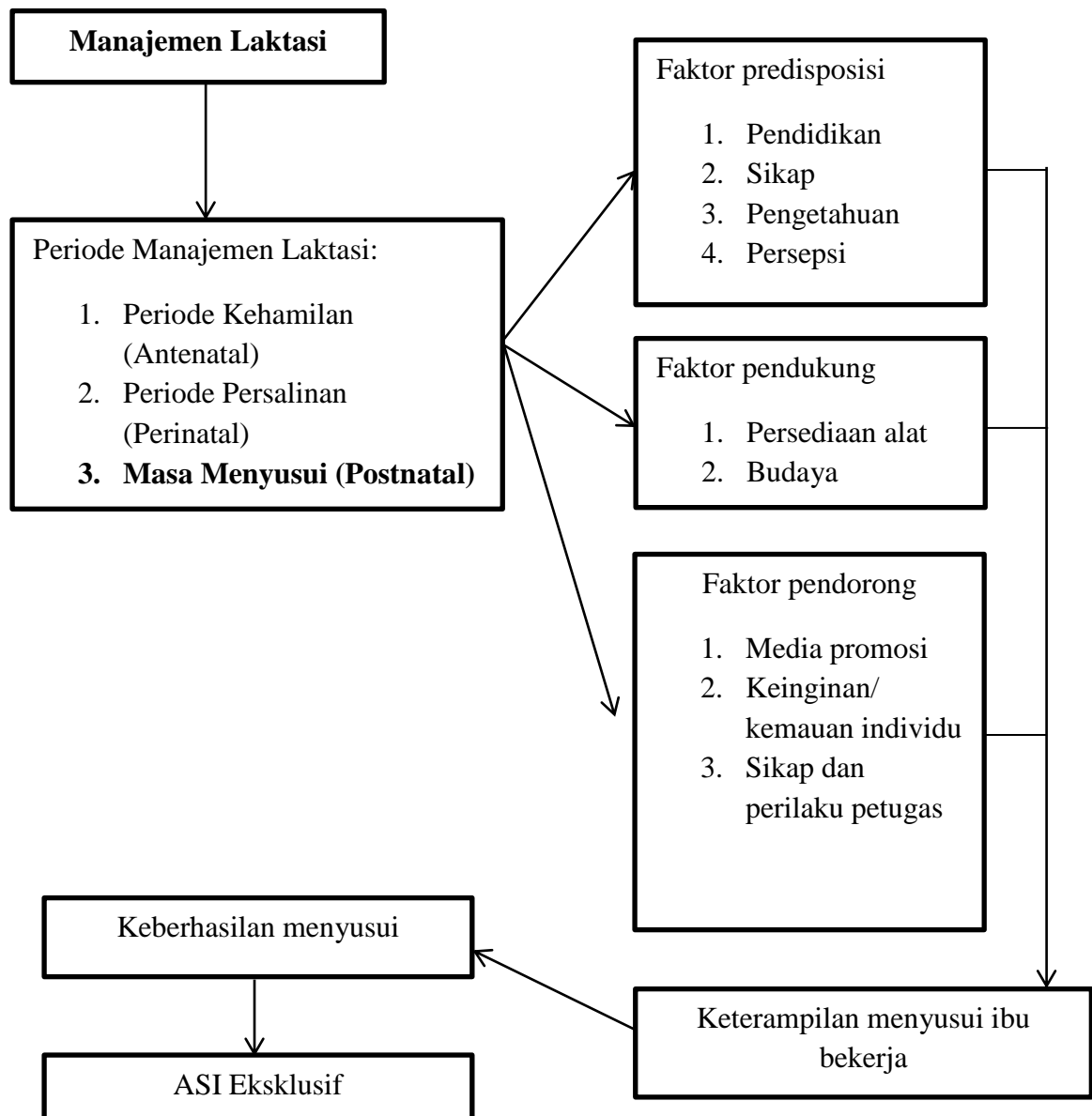
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Precede-Proceed dari Lawrence W. Green terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan teori dari Notoatmodjo terkait pendidikan kesehatan dalam mempengaruhi keterampilan dalam perilaku hidup sehat.

Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayi. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap, yaitu pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak usia 2 tahun (postnatal). Manajemen laktasi merupakan usaha atau cara yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui. Menguasai manajemen laktasi merupakan hak dan kewajiban ibu. Ibu mempelajari manajemen laktasi sebagai bagian dari usaha ibu untuk memberikan ASI Eksklusif bagi bayinya. Melalui pendidikan kesehatan ibu dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan manajemen laktasi.

Pendidikan kesehatan adalah sebuah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatannya. Pada hal ini pendidikan akan membuat seseorang untuk menambah pengetahuan yang diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku

seseorang atau menstimulasi seseorang terhadap tindakan yang dilakukan. Sehingga dengan demikian seseorang akan memiliki suatu keterampilan dengan atas kesadaran dalam perilaku kesehatan yang sudah diketahuinya.

Keterampilan merupakan suatu praktik atau tindakan seseorang yang sehubungan dengan materi pendidikan kesehatan yang diberikan. berdasarkan teori notoatmodjo yang menjelaskan terkait tahapan pada keterampilan yaitu terdiri dari empat tahapan berupa persepsi dimana seseorang mengenal dan memilih objek atas tindakan yang akan diambil, respon terpimpin seseorang mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dicontohkan, tingkat ketiga mekanisme yaitu seseorang melakukan tindakan dan sudah menjadi kebiasaan, dan tingkat keempat adaptasi dimana seseorang mulai memodifikasi tindakan tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

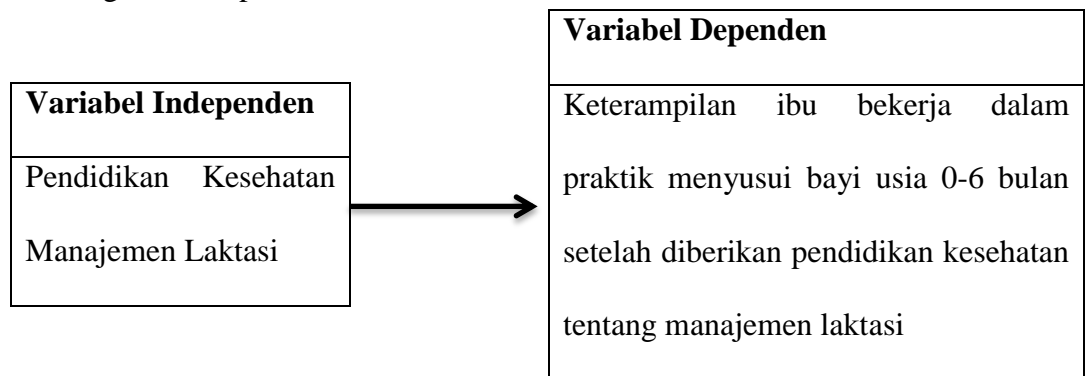


Gambar 1. Kerangka Teori (33) (17) (16)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

B. Hipotesis

HI: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi pada keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung Semarang.

C. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperimental. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pra-post test design*. Rancangan penelitian ini meneliti hubungan sebab dan akibat dalam kelompok intervensi tanpa adanya pembanding kelompok kontrol. Peneliti

melakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (34).

Model rancangan penelitian sebagai berikut:

Responden :	Eksperimen	Perlakuan	Post tes
	01	X	02

Keterangan

- 01 : Kelompok sebelum diberi perlakuan (*Pretest*)
 02 : Kelompok setelah diberi perlakuan (*Posttest*)
 X : Pemberian pendidikan kesehatan Manajemen Laktasi

Model rancangan penelitian seperti diatas akan didapatkan dua hasil observasi yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Rancangan penelitian seperti ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan. Hal ini untuk menilai keterampilan atau *skill* ibu menyusui tentang manajemen laktasi dengan melihat besarnya pengaruh kesehatan terhadap kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (35). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang

sedang menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Pudak Payung Semarang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Sedangkan *sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi yang ada (34). Sampel penelitian ini dikelompokkan dalam *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*, teknik pengambilan sampel dari keseluruhan populasi yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan (34). Populasi dalam penelitian ini sudah sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Kriteria-kriteria yang diharapkan oleh peneliti adalah:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang sedang menyusui bayi usia 0-6 bulan, Ibu bekerja dalam keadaan sehat, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden, berada di wilayah kerja puskesmas Pudak Payung, bersedia mengikuti pendidikan kesehatan.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu ibu yang sedang mendapatkan perawatan medis.

E. Besar Sampel

Penentuan besar sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi(34). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan penelitian. Pada penelitian ini terdapat 32 responden yang masuk dalam kriteria inklusi. Sehingga saat penelitian besar sampel sebanyak 32 orang.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah ibu bekerja yang sedang menyusui bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018.

G. Variabel penelitian, Definisi operasional dan pengukuran

1. Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dll) (35). Variabel penelitian ini adalah :

a) Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (34). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendidikan tentang manajemen laktasi.

b) Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel bebas atau sebagai akibat dari variabel bebas (34). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan.

2. Definisi Operasional dan skala pengukuran

Tabel 1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala pengukuran
1	Variabel independen: pendidikan kesehatan manajemen laktasi	Pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi adalah suatu usaha untuk menyampaikan materi kesehatan kepada ibu-ibu menyusui yang bekerja tentang Manajemen Laktasi yang berhubungan dengan ASI eksklusif, cara menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, menyimpan ASI peras, dan pemenuhan gizi selama periode menyusui, perawatan payudara dan meningkatkan produksi ASI menggunakan metode ceramah dengan media booklet selama 30 menit. Selanjutnya akan diakhiri dengan sesi tanya jawab pada responden.			
2	Variabel dependen: Keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan.	Suatu tindakan berupa praktik dari seseorang ibu menyusui yang bekerja dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan setelah diberikan pendidikan kesehatan.	Penilaian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner yang disusun secara terstruktur dan berisi tentang pernyataan yang	Setiap item bernilai 1 jika tidak pernah, 2 jarang, 3 kadang-kadang, 4 sering, 5 sangat sering. Total skor : 17-85. Dari hasil uji	Skala numerik, interval

			<p>harus diisi responden. Untuk mengetahui keterampilan ibu menyusui yang bekerja.</p>	<p>normalitas ditemukan persebaran data normal, maka data tersebut dikategorikan menjadi</p> <p>Rendah $x < 48.9$</p> <p>Sedang $48.9 \leq x \leq 65.9$</p> <p>Tinggi $x > 65.9$</p>	
--	--	--	--	---	--

H. Alat penelitian dan cara pengumpulan data

1. Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini mencakup alat pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden (34). Kuesioner yang disediakan terdiri atas:

1. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner data demografi merupakan pengembangan kuesioner oleh peneliti yang berupa identitas responden, dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI.

2. Kuesioner Keterampilan Ibu Menyusui yang Bekerja

Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan berupa skill ibu bekerja dalam praktik menyusui pada saat *pretest* sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi ibu bekerja dan *post test* sesudah diberikan pendidikan kesehatan ibu bekerja yang dikembangkan oleh peneliti dari kuesioner yang telah ada dan berdasarkan materi pada Bab II. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan. Diukur dengan skala likert rentang 1 sampai 5 (36).

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner penelitian

Variabel	Sub variabel	Item	Jumlah pernyataan
Keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan	Praktik menyusui ibu bekerja	Posisi menyusui yang benar	2
		Langkah-langkah menyusui benar	4
		Waktu menyusui yang tepat	2
		Teknik menyusui benar	7
		Waktu memerah ASI	2
		TOTAL	17

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data (37). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (38). Cara mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur maka dilakukan uji instrumen terlebih dahulu. Validitas isi (*content validity*) diujikan dengan ahli ilmunya sehingga alat ukur secara logika sudah mengukur hal-hal yang akan di ukur. Pengujian validitas isi dilakukan dengan uji *expert* kepada dua orang dosen Departemen Ilmu Keperawatan yaitu Ns. Dwi Susilowati,S.Kep.,M.Kep.,Sp.Mat. dan Ns. Fatikhu Yatuni Asmara, S.Kep.,Msc. Uji *expert* ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan

kuesioner dengan ahlinya untuk mendapatkan tanggapan atas instrumen yang dibuat. Saran dari ahli berupa perbaikan atau tanpa perubahan namun tidak merombak total. Berdasarkan hasil uji expert kepada Ibu Ns. Dwi Susilowati, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat. dari 20 pertanyaan yang disetujui dengan perbaikan berupa penggunaan kata subjek dan Ns. Fatikhu Yatuni Asmara, S.Kep., Msc dari 20 pertanyaan yang disetujui dengan perbaikan dan ditambah 2 usulan pertanyaan terkait waktu menyusui.

Selanjutnya uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Rumus *Product Moment Pearson* berfungsi dalam mencari kuatnya hubungan antar variabel yang dinyatakan koefisien. Koefisien yang diperoleh r harus diuji signifikasinya dengan uji t_{hitung} . Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $I_{hitung} > I_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya. Instrumen baik dan valid, bila dari uji coba sudah sesuai dengan yang seharusnya dengan teknik uji validitas. Pada penelitian ini r_{tabel} yang digunakan adalah 0,36 untuk 30 responden.

Pengujian validitas ini dilakukan di tempat yang memiliki karakteristik insklusi yang sama yaitu diluar sampel penelitian dengan jumlah 30 responden yakni melakukan uji di wilayah kerja Puskesmas Rowosari dan Puskesmas Srongdol Kota Semarang. Hasil uji validitas kuesioner keterampilan menyusui ibu bekerja didapatkan bahwa dari 22 pertanyaan dinyatakan 17 pertanyaan valid. Pertanyaan yang tidak valid berupa 2 pertanyaan dari item langkah-langkah menyusui benar, 1 pertanyaan dari item waktu menyusui yang tepat dan 2 pertanyaan dari

item teknik menyusui benar. Berdasarkan 17 pertanyaan yang valid memiliki nilai r hitung lebih dari 0,361.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur dalam waktu yang berlainan. Uji reliabilitas ini menyatakan sejauh mana alat penelitian tersebut reliabel atau tetap sama nilainya walaupun digunakan berulang-ulang. Pernyataan penelitian dikatakan reliabel apabila jawaban-jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Kriteria instrumen dapat dikatakan reliable jika nilai reliabilitas melebihi dari nilai konstan (0,6). Jika nilai *Cronbach's Alpha* < konstanta (0,6) maka instrumen tidak reliabel. Uji *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan sistem komputer. Peneliti memasukkan data hasil skoring dan sudah di uji validitas ke dalam software tersebut. Kuesioner keterampilan ibu bekerja menyusui yang berisi 17 pertanyaan valid dinyatakan reliabel dengan nilai 0.759. nilai *Cronbach's Alpha* pada kuesioner dinyatakan reliabel karena $> 0,6$.

4. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan terhadap subjek dan pengumpulan karakteristik subjek. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa proses

- a) Penelitian ini dimulai setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing dan penguji
- b) Membuat *ethical clearance* di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- c) Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian akademik Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang ditujukan kepada Badan Kesbangpol Kota Semarang dan Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan tujuan penelitian Puskesmas Pudak Payung.
- d) Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Kesbangpol Kota Semarang kemudian menyerahkan surat tersebut ke Dinas Kesehatan Kota Semarang, sebagai surat pengantar kepada Puskesmas Pudak Payung.
- e) Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Pudak Payung Semarang melalui bagian Tata Usaha.
- f) Peneliti melakukan penelitian setelah mendapatkan izin dari bagian Tata Usaha Puskesmas Pudak Payung.
- g) Proses pengambilan data peneliti meminta data terkait ibu bekerja yang menyusui sesuai dengan kriteria yang sudah diberikan kepada petugas survey kesehatan di puskesmas Pudak Payung. Penelitian ini dilakukan dengan door to door ke rumah responden. Sebelum melakukan door to door peneliti menghubungi responden terlebih dahulu atau dengan ikut serta dalam kunjungan petugas survey kesehatan

- h) Peneliti melakukan pendekatan langsung dengan responden untuk mendapatkan persetujuan dari calon responden. Pendekatan dilakukan dengan cara individu. Dari 37 data responden terdapat 5 responden yang di *drop out* dikarenakan 3 ibu sudah tidak menyusui, 2 ibu tidak bekerja.
- i) Setelah itu melakukan *pre test* dengan memberikan kuesioner kepada responden yang sudah ditentukan dan meminta responden untuk mengisi dengan jujur.
- j) Setelah melakukan *pre test*, responden akan diberikan pendidikan kesehatan manajemen laktasi menggunakan media *booklet*. Dalam pemberian pendidikan kesehatan ceramah melalui media instrumen booklet secara individu. Setelah selesai diberikan pendidikan kesehatan, responden diberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 35 menit.
- k) Kemudian pada sesi terakhir akan dilakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya yaitu 7 hari setelah pendidikan kesehatan.
- l) Pada pertemuan selanjutnya responden diberikan kuesioner yang sama (*posttest*). Peneliti dan tim mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memastikan kelengkapan data.

I. Teknik pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah sehingga

menghasilkan informasi yang diperlukan. Pengolahan data dibagi menjadi 5, yaitu(39) :

a. *Editing* / Memeriksa

Editing yaitu memeriksa data pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai dilakukan terhadap:

- 1) Kelengkapan jawaban, semua ibu-ibu bekerja dalam praktik menyusui telah mengisi daftar kuesioner.
- 2) Keterbacaan tulisan, semua nama ibu, usia, dapat dibaca dengan jelas dan yang lain hanya berupa *checklist* sehingga mudah dibaca.
- 3) Relevansi jawaban, semua ibu-ibu telah mengisi kuesioner sesuai dengan perintah pada kuesioner dan observer mengisi sesuai panduan yang telah ditentukan.

b. *Coding* /memberi tanda kode

Coding adalah mengklarifikasi jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori. Klasifikasi dilakukan dengan cara memberikan kode/ tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban pada kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert, bernilai 1 jika tidak pernah, 2 jarang, 3 kadang-kadang, 4 sering, 5 sangat sering.

c. *Sorting*

Sorting adalah mensortir dengan memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data)

d. *Entry data*

Entry data adalah memasukkan data-data yang telah ditabulasi ke dalam komputer. Data yang dimasukkan ke dalam program komputer adalah karakteristik ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan dan skor keterampilan ibu bekerja pada praktik menyusui bayi 0-6 bulan tentang manajemen laktasi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

e. *Clearing* (Pemeriksaan/cek data)

Pembersihan data adalah untuk pengecekan ada atau tidaknya *data missing* (data yang belum/tidak tersedia ketika pengumpulan data telah selesai), relevan dengan tujuan penelitian, dan seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian.

f. *Tabulasi*

Tabulasi merupakan proses pengoordinasian data ke dalam komputer dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan distribusi usia, pendidikan, jenis pekerjaan, dan keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan agar lebih mudah dalam penyusunan, penjumlahan dan penataan untuk disajikan dan dianalisis.

2. Analisa data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data guna melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (34).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah melakukan analisa terhadap hasil penelitian dari masing-masing variabel yang diteliti(40). Variabel yang akan dianalisa menggunakan analisis univariat adalah variabel keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan, serta karakteristik responden yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, umur responden, bayi yang disusui merupakan anak ke berapa, dan jam kerja harian ibu. Pada penelitian ini menggunakan peringkasan data dalam bentuk prosentase tiap kategori (%). Bentuk penyajian data dalam analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dari masing-masing variabel dan diinterpretasikan. Distribusi tiap variabel dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentasi

f = frekuensi

100 = bilangan genap

N = jumlah subjek

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh adanya intervensi atau pemberian perlakuan (*treatment*) (40). Pada pelaksanaan analisis bivariat harus dilakukan uji normalitas. Kegunaan analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap pengetahuan ibu bekerja dalam praktik menyusui dengan usia bayi 0-6 bulan. Peneliti menggunakan uji bivariat dengan menggunakan uji beda 2 mean dependen yaitu T-test karena data terdistribusi normal. Rancangan analisis bivariat tersebut merupakan rancangan *pretest-posttest* yang membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata *posttest* dari satu sampel. Pengolahan dan analisa data menggunakan komputer (41). Pada penelitian ini data terdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas nilai signifikansi pada *pretest* 0.522 sedangkan dengan *posttest* 0.315 nilai signifikansi >0.05 sehingga uji bivariat menggunakan uji T-test. Pengolahan data dan analisa data menggunakan aplikasi sistem komputer.

J. Etika penelitian

Etika penelitian digunakan sebagai pedoman bagi seorang peneliti untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian menggunakan manusia

sebagai subjek penelitian tidak boleh bertentangan dengan etik. Hak-hak responden harus dilindungi oleh peneliti. Aspek-aspek etika penelitian sebagai berikut (35):

1. *Scientific misconduct*

Seorang peneliti tidak boleh melakukan penipuan dalam melakukan sebuah penelitian. Seorang peneliti harus melalui tahap demi tahap dari sebuah proses penelitian. Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berkeprimanusiaan dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis subjek penelitian.

2. *Informed concent*

Informed concent adalah cara untuk mencapai persetujuan antara peneliti dengan ibu-ibu sebagai responden. Tujuan *informed concent* adalah agar subjek mengerti maksud, tujuan, keuntungan, serta kerugian yang ditimbulkan dari penelitian. Peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*). Peneliti memberikan penjelasan mengenai *Informed consent* dan meminta kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.

3. *Anonimity* (tanpa nama)

Pada etika penelitian ini hanya mencantumkan inisial dari responden pada alat ukur yang diberikan pada responden. Anonimitas

mengacu pada kondisi dimana memang tidak ada data tentang identitas diri subjek penelitian.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Penelitian ini menjamin kerahasiaan penelitian baik informasi atau masalah-masalah lain. Semua informasi yang dikumpulkan, dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Kerahasiaan mengacu pada identitas subjek yang dirahasiakan namun sebenarnya peneliti mengetahui identitas responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2018 di wilayah kerja Puskesmas Puduk Payung Kota Semarang. Pendidikan kesehatan diberikan secara individu kepada 32 ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan.

A. Karakteristik Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bekerja yang Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Jam Kerja Harian, Anak ke dan Usia Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Puduk Payung Agustus 2018 (n= 32)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	25	78.125
>35 Tahun	7	21.875
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	3	9.375
SMA	14	43.75
DIPLOMA	7	21.875
S1	5	15.625
S2	3	9.375
Pekerjaan		
Wiraswasta	1	3.125
PNS	0	0
Buruh	12	37.5
Lainnya..	19	59.375
Jam Kerja		
< 8 jam	9	28.125
8-10 jam	20	62.5
>10 jam	3	9.375
Anak ke		
1	12	37.5
>1	20	62.5
Usia Bayi		
0	7	21.875
1	4	12.5
2	2	6.25
3	4	12.5
4	7	21.875
5	5	15.625
6	3	9.375
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden ibu bekerja menyusui bayi usia 0-6 bulan sebagian besar berusia 20-35 tahun, mempunyai pendidikan terakhir SMA, jenis pekerjaan lainnya, jam kerja harian 8-10 jam, memiliki anak lebih dari 1 dan usia bayi 0 bulan dan 4 bulan.

B. Keterampilan Praktek Pemberian ASI Sebelum Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang

Keterampilan menyusui ibu bekerja di puskesmas pudak payung semarang dalam *pretest* diukur dengan menggunakan kuesioner keterampilan ibu bekerja menyusui yang dibuat sendiri. Kuesioner ini mencakup 17 pertanyaan tentang keterampilan ibu bekerja menyusui. Pilihan dalam menjawab pertanyaan berupa pernyataan yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Hasil pengisian kuesioner berupa skor 17-85. Keterampilan ibu bekerja menyusui wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung dalam *pretest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Skor Keterampilan Ibu Bekerja Menyusui Bayi usia 0-6 bulan sebelum pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)

Keterampilan Ibu Bekerja	Mean	Min	Max	SD
Keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui sebelum pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi	57.44	43	73	8,489

Pada tabel 4 menunjukkan hasil skor keterampilan menyusui ibu bekerja pada bayi usia 0-6 bulan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai nilai minimal 43 dan nilai maksimal 73, sehingga nilai mean skor keterampilan sebelum pendidikan kesehatan adalah 57.44 dengan standar deviasi 8.489.

Tabel 5. Tingkat keterampilan menyusui ibu bekerja dengan bayi usia 0-6 bulan sebelum pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi di wilayah Kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)

Kategori keterampilan menyusui	F	Total (%)
Kurang	5	15.625
Cukup	22	68.750
Baik	5	15.625
Total	32	100

Tabel 5 menunjukkan hasil tingkat keterampilan menyusui pada ibu bekerja dengan bayi usia 0-6 bulan sebanyak 5 responden (15,625%) memiliki keterampilan kurang, 22 responden (68,750%) memiliki keterampilan cukup, dan 5 responden (15.625%) memiliki keterampilan baik.

C. Keterampilan Menyusui Sesudah Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang

Keterampilan menyusui ibu bekerja di puskesmas pudak payung semarang dalam *posttest* diukur dengan menggunakan kuesioner keterampilan ibu bekerja menyusui yang dibuat sendiri. Kuesioner ini mencakup 17 pertanyaan tentang keterampilan ibu bekerja menyusui. Pilihan dalam menjawab pertanyaan berupa pernyataan yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Hasil pengisian kuesioner berupa

skor 17-85. Keterampilan ibu bekerja menyusui wilayah kerja Puskesmas

Pudak Payung dalam *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 6. Skor keterampilan ibu bekerja menyusui bayi usia 0-6 bulan sesudah pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)

Keterampilan Ibu Bekerja	Mean	Min	Max	SD
Keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui setelah pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi	70.84	57	82	5.589

Pada tabel 6 menunjukkan hasil skor keterampilan menyusui ibu bekerja pada bayi usia 0-6 bulan setelah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai nilai minimal 57 dan nilai maksimal 82, sehingga nilai mean skor keterampilan setelah pendidikan kesehatan adalah 70.84 dengan standar deviasi 5.589.

Tabel 7. Tingkat keterampilan menyusui ibu bekerja dengan bayi usia 0-6 bulan sesudah pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)

Kategori keterampilan menyusui	F	Total (%)
Kurang	0	0
Cukup	5	15.625
Baik	27	84.375
Total	32	100

Tabel 7 menunjukkan hasil tingkat keterampilan menyusui pada ibu bekerja dengan bayi usia 0-6 bulan sebanyak 5 responden (15.625%) memiliki keterampilan yang cukup dan 27 responden (84.375%) memiliki keterampilan baik.

D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Puskesmas
Pudak Payung Kota Semarang

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan diukur dengan menggunakan dependen *T-test* karena pada uji normalitas terdistribusi normal. Hasil uji *T-test* menunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 8. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung, Agustus 2018 (n=32)

	n	mean	Std. Deviation	T	Df	Sig.(2- tailed)
Keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui sebelum pendidikan kesehatan	32	57.44	8.489	-12.838	31	.000
Keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui setelah pendidikan kesehatan	32	70.84	5.589			

Tabel 8 menunjukkan nilai sig.(2-tailed)/ nilai probabilitas dalam uji *T-test* adalah .000. Melihat hasil nilai sig.(2-tailed) dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyusui sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pudak Payung Semarang Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi

Berdasarkan hasil penelitian *pretest* pada ibu bekerja menyusui bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa keterampilan menyusui lebih dari 50% masuk dalam kategori cukup baik. Pada penelitian ini sebanyak 5 (15.625%) orang memiliki keterampilan menyusui kurang dan 5 (15.625%) orang memiliki keterampilan menyusui baik. Sebelum diberikan pretest ada 2 orang ibu bekerja yang mengatakan selalu memberikan susu formula selama bayi ditinggal bekerja. Saat dilakukan wawancara persiapan ibu sebelum kembali bekerja dan selama bekerja untuk menunjang ASI selama ibu bekerja hanya sebatas memberikan ASI saat bertemu dengan bayi dan memaksimalkan waktu cuti untuk memberikan ASI eksklusif, ibu bekerja yang menyusui menganggap hal tersebut sudah cukup untuk kebutuhan ASI bagi bayi bahkan ada salah seorang ibu yang sudah mempersiapkan sejak dini melatih bayi untuk diberikan susu formula sejak dini. Terdapat 3 ibu bekerja (9.375%) yang mengisi jam kerja harian lebih dari 10 jam, serta 20 ibu bekerja (62.5%) mengisi jam kerja harian antara 8-10 jam setiap harinya, pernyataan ini terdapat pada data demografi responden. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada jam kerja yang berisiko. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Erfiana Mail dan Dhonna A. Pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif dipengaruhi secara bermakna oleh jam kerja ≤ 8 jam, hal ini dikarenakan semakin lama jam kerja harian berpengaruh terhadap ibu meninggalkan rumah dalam jangka waktu lama sehingga tidak dapat menyusui bayinya (42). Pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama jam kerja harian ibu menyusui sangat berisiko terhadap kemampuan memberikan ASI secara eksklusif.

Setelah dilakukan pretest pada ibu bekerja menyusui bayi usia 0-6 bulan peneliti melakukan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi menggunakan metode ceramah dan melakukan diskusi. Metode ceramah diberikan secara individu kepada ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ceramah secara individu bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima secara langsung oleh ibu bekerja yang menyusui karena setiap individu mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan hal baru yaitu pemberian ASI kepada anak. Pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi diberikan untuk memberikan gambaran kepada ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan mengenai manfaat ASI, cara agar ibu tetap memberikan ASI selama bekerja, cara pemberian ASI, cara pemerahan ASI, menyimpan ASI perah, dan memberikan ASI perah, dan pemenuhan gizi selama periode menyusui dan juga ibu diajarkan terkait cara memperlancar produksi ASI.

B. Keterampilan Ibu Bekerja dalam praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pudak Payung Semarang Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi

Hasil *posttest* menunjukkan keterampilan pada ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan 27 orang (84.375%) tingkat keterampilan baik meningkat dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 5 orang (15.625%). Terdapat 5 orang (15.625%) memiliki keterampilan cukup dan tidak ada responden yang memiliki keterampilan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menyusui ibu bekerja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi.

Terjadinya perubahan keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan disebabkan oleh pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan. Pendidikan kesehatan yang telah diberikan menyebabkan perubahan pada diri ibu bekerja sebagai responden, dalam hal ini responden telah menerima beberapa informasi baru tentang manajemen laktasi ibu bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat (43). Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak

informasi, sikap maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti menyebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan responden dalam memberikan ASI kepada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sunaryo bahwa terbentuknya suatu perilaku, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulasi yang berupa materi atau objek diluarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subjek yang diketahuinya itu (44). Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan didasari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (*action*) sehubungan dengan stimulus atau objek tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agonwardi & Hendri (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang latihan ROM terhadap keterampilan keluarga dalam melakukan latihan ROM pada pasien stroke di Ruang Rawat Inap Saraf RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013, didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan kemampuan keluarga sebelum dengan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu dari 16.27% menjadi 77.67 % tindakan latihan ROM pada pasien stroke (45).

Menurut peneliti dengan diberikannya pendidikan kesehatan kepada ibu menyusui yang bekerja, maka ibu bekerja yang menyusui menjadi tahu

dan mampu untuk melakukan praktik pemberian ASI, dimana pada pendidikan kesehatan yang dilaksanakan, ibu bekerja mendapatkan pengetahuan baru tentang manajemen laktasi ibu bekerja. Dengan demikian terbentuklah keterampilan ibu dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan selama bekerja. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Notoatmodjo bahwa keterampilan melakukan salah satu aspek dari psikomotor domain yang merupakan bagian dari perilaku, disamping domain kognitif dan kognitif (43). *Psychomotor Domain* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan.

C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pudak Payung Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap skor keterampilan menyusui ibu bekerja tentang manajemen laktasi ibu bekerja. Berdasarkan hasil uji T-test nilai probabilitas .000 yaitu lebih kecil $<0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan menyusui sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi. Keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi yaitu sebagian besar ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan memiliki keterampilan cukup sebanyak 22 orang dan yang memiliki keterampilan tinggi sebanyak 5 orang, rendah sebanyak 5 orang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui cukup

sebanyak 5 orang dan tinggi sebanyak 27 orang. Penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Dwi Novrianda dkk pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu merawat balita ISPA. Sebelum pendidikan kesehatan nilai rata-rata kemampuan responden 6,53, sedangkan setelah pendidikan kesehatan nilai rata-rata menjadi 9,13 dengan jumlah responden penelitian sebanyak 15 orang (46). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Novrianda dkk adalah penyampaian informasi melalui pendidikan kesehatan dan pengaruhnya terhadap keterampilan.

Pendidikan kesehatan diberikan perindividu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Realita pada tahun 2016 bahwa penyampaian secara individu membuat responden lebih fokus dalam memperhatikan informasi yang disampaikan sehingga penerimaan responden akan lebih baik (47). Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode ceramah dengan media booklet. Pada metode ceramah sesuai dengan penelitian oleh Aprilia dkk tahun 2012 bahwa metode ceramah efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak (48). Hal tersebut dijadikan dasar bagi peneliti untuk memilih pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi dengan metode ceramah.

Media yang digunakan peneliti yaitu dengan media booklet. Booklet digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi kepada responden. Booklet dibuat oleh peneliti dengan berdasarkan referensi dan modifikasi booklet manajemen laktasi penelitian oleh Dian Rahmawati

dkk pada tahun 2013 (11). Booklet berisi tentang pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, cara ibu bekerja tetap memberikan ASI Eksklusif, cara pemberian ASI, persiapan memeras ASI, cara memerah ASI, cara menyimpan ASI perah, cara memberikan ASI perah, pemenuhan gizi selama menyusui, memperlancar produksi ASI, dan perawatan payudara pada masa menyusui. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media tersebut berdasarkan penelitian oleh Dian Rahmawati dkk pada tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dengan menggunakan modul/booklet (11). Penyampaian dengan media ini mempermudah peneliti menyampaikan informasi dan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden sehingga keterampilan responden meningkat.

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan pendidikan kesehatan yang diberikan. Kategori usia paling banyak dalam penelitian ini adalah 20-35 tahun sebanyak 25 orang. Kategori sebagian besar responden masuk dalam kategori dewasa awal dimana rentan usia tersebut cukup matang dalam berfikir. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambahnya usia maka kemampuan menerima informasi dan pola pikir seseorang semakin berkembang (22).

Selain usia pendidikan terakhir responden juga merupakan faktor seseorang dalam menerima pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 14 orang (43.75%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 15 orang (46.875%). Tingkat pendidikan yang

lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak (22). Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media masa.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi responden kurang spesifik dalam pemilihan pekerjaan ibu menyusui. Jenis pekerjaan berpengaruh dalam dukungan tempat kerja, dan kemampuan manajemen waktu ibu dalam keberhasilan memberikan ASI Eksklusif. Serta nilai reliabilitas pada kuesioner yang digunakan dan merupakan kuesioner baru dengan nilai cronbach's alpha rendah yaitu $0.759 < 0.8$ sebagai nilai minimal untuk kuesioner baru. Selain itu booklet yang digunakan sebagai media pendidikan kesehatan belum dilakukan uji validitas isi dan baru di konsultasikan kepada pembimbing.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pudak Payung kepada ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan, dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi ibu bekerja dengan menggunakan media booklet pada ibu bekerja memiliki keterampilan dengan kategori cukup 22 orang (68,75%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki keterampilan menyusui dengan kategori baik sebanyak 27 orang (84,375%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor keterampilan ibu bekerja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi pada kategori kurang sebanyak 5 orang (15.625%) menjadi tidak ada setelah diberikan pendidikan kesehatan, pada kategori cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan 22 orang (68,75%) menjadi 5 orang (15.625%) dan pada kategori baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 5 orang (15.625%) menjadi 27 orang (84,375%) setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi.
3. Ada pengaruh intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan (nilai $p = 0.0001$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan secara ilmiah dan menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan sehingga disarankan kepada:

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam materi kuliah tentang media pendidikan kesehatan sehingga meningkatkan praktikum tentang pendidikan kesehatan dengan berbagai jenis media dan pembuatan media yang sesuai dengan sasaran penyuluhan.

2. Bagi Puskesmas Pudak Payung

Puskesmas perlu memantau manajemen laktasi ibu bekerja untuk tetap memberikan ASI Eksklusif saat kembali bekerja dapat melalui praktik keperawatan komunitas terhadap program peningkatan pemberian ASI Eksklusif dengan metode pendidikan kesehatan menggunakan media booklet.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda misal dengan pemberian pendidikan kesehatan secara kelompok atau media yang digunakan ditambah atau diganti misal menggunakan media *flipchart* atau lembar balik, poster, leaflet dan para responden bisa dispesifikkan lagi misal perlakuan kepada ibu bekerja sebagai buruh di suatu pabrik atau home industri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2016.
2. Monika FB. Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Mizan Publika; 2014.
3. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2010.
4. Kemenkes RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 [Internet]. 2017. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20smaller%20size%20-%20web.pdf)
5. Profil Kesehatan 2016 Dinas Kesehatan Kota Semarang [Internet]. 2016. Available from: <http://www.dinkes.semarangkota.go.id>
6. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi. 2014.
7. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 [Internet]. Available from: www.dinkesjatengprov.go.id
8. Oktora R. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. J Kesehat Reproduksi. 2013;4(1):30–40.
9. Bahriyah F, Putri M, Jaelani AK. Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. J Endur. 2017;2(2):113–8.
10. Soraya RS, Puri A, Rahmayati E. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manajemen Laktasi. J Keperawatan. 2014;10(2):182–90.
11. Rahmawati D, L L, R E. Efektifitas Modul untuk Manajemen Laktasi Pasca Melahirkan. J Kesmasindo. 2013;6(2):116–24.
12. Suradi R, Dkk. Indonesia Menyusui. Jakarta: IDAI; 2010.
13. Febriyanti D. Menyusui pada Ibu bekerja. Bagaimana caranya? In Lactation Team; 2017. Available from: <http://www.praborinilactationteam.com/2017/07/27/menyusui-pada-ibu-bekerja-bagaimana-caranya/>
14. Sari T, Sari M, Lasri. Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi dan Sikap Ibu Post Partum dalam Proses Menyusui. J Care. 2015;3(2):25–54.

15. Tim Pekerti UNS. Panduan Evaluasi Pembelajaran. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret; 2007.
16. Notoatmojo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. pertama. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
17. Prasetyono. Buku Pintar ASI Eksklusif. Jogjakarta: Diva Pres; 2009.
18. Suradi R, dkk. Indonesia Menyusui. IDAI; 2010.
19. Suryaningsih C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum tentang ASI Eksklusif. J Keperawatan Soedirman. 2013;8(2):77–86.
20. Maulana HDJ. Promosi Kesehatan [Internet]. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2009. 147-150 p. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=sDKnWExH6tQC&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+kesehatan+menurut+who&ots=taIPrcKrul&sig=C7unAvE_U3RT3wNfQZJ8zFexa7g&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan+kesehatan&f=false
21. Machfoedz I, Suryani E. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2008.
22. Notoatmojo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka; 2003.
23. Gejir IN, Gede Agung AA, Ratih IADK, Mustika IW, Suanda IW, Widiari NN, et al. Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan [Internet]. Yogyakarta: ANDI; 2017. Available from: https://books.google.co.id/books?id=Ti5LDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=penggunaan+media+pendidikan+kesehatan&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwi_p8fd_r3bAhWQbisKHYYwMA_YQ6AEIKTAA#v=onepage&q=penggunaan+media+pendidikan+kesehatan&f=false
24. Nursalam, Efendi F. Pendidikan dalam Keperawatan [Internet]. Jakarta: Salemba Medika; 2008. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=OPyf0ArEccMC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
25. Suradi R. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Jakarta: Perinasia; 2007.
26. Roesli U, Yohmi E. Bedah ASI. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2008.
27. Yulia A. Working Mom & Kids. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo; 2007.
28. Pusparini A. Bunga Rampai Hiperkes & Keselamatan Kerja. 2nd ed.


Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang; 2005.

29. UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan [Internet]. Available from: <http://www.prokum.esdm.go.id/uu/2003/uu-13-2003.pdf>; 2003
30. ILO. Konvensi Perlindungan Maternitas No. 183 Pasal 10 ayat 2 [Internet]. 2000. Available from: http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/legaldocument/wcms_149910.pdf
31. RI KK. Profir Kesehatan Indonesia [Internet]. Available from: www.depkes.go.id
32. Muaris H. Hidangan Sehat untuk Ibu Menyusui. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2009.
33. Green LW, Kreuter MW. Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach. 3rd ed. Mountain View, CA: Mayfield; 1990.
34. Nursalam. Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
35. Setiadi. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
36. Ruslan R. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2013.
37. Nursalam. Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. edisi 2. Jakarta: Wijaya Grand Center D7; 2008.
38. Arikunto. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
39. Wasis. Pedoman Riset praktis untuk profesi perawat. Jakarta: EGC; 2008.
40. Prasetyono, Jannah. Metode penelitian ilmu keperawatan. 9th ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2014.
41. Sopiudin. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
42. Mail E, Anggraeni D. Karakteristik Pekerjaan terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif. Pros Semin Nas. 2017;
43. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

44. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2004.
45. Agonwardi, Budi H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Latihan Range Of Motion (ROM) terhadap Keterampilan Keluarga Melakukan ROM Pasien Stroke. J Endur. 2016;1(1):47–54.
46. Novrianda D, Lucida H, Soumariris I. Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Merawat Balita ISPA di Puskesmas Padang Pasir Dan Pauh. J Sains Farm Klin [Internet]. 2015;1(2):159–69. Available from: <http://jsfk.ffarmasi.unand.ac.id/index.php/jsfk/article/view/29/24>
47. Realita. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pijat oksitosin pada ibu postpartum dan keluarga di RSUD Kota Salatiga. 2016.
48. Hidayati A, Salawati T, Istiana S. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan ketrampilan praktik SADARI. J Unimus [Internet]. 2012;1(1). Available from: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551/601

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal Proposal Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76928010 Faximile : (024) 76928011
Email : dean_fmdu@undip.ac.id

Nomor : 10731/UN7.5.4.1/PP/2017
Lampiran : ---
Perihal : Permohonan Pengambilan Data Awal

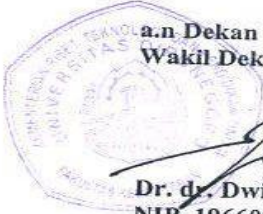
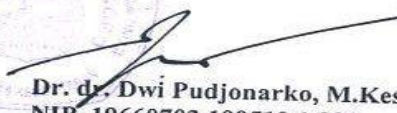
14 DEC 2017

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Pudak Payung
di - Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan pengambilan data penelitian pada mata kuliah Skripsi mahasiswa Program Studi Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eva Handayani
NIM : 22020114130071
Judul / Topik : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas
Pembimbing : Dr. Anggorowati. S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat

Adapun tempat pengambilan data yang dituju adalah : Puskesmas Pudak Payung Semarang.
Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)
NIP. 19660702 199512 1 001

Tembusan
1. Dekan FK UNDIP
2. Ketua Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP

Lampiran 2. Lembar Permohonan untuk Menjadi Responden dan Lembar
Persetujuan Menjadi Responden

JUDUL PENELITIAN : Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen
Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam
Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan

INSTANSI PELAKSANA : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

(INFORMED CONSENT)

Ibu/Sdri Yth: ...

Perkenalkan nama saya Eva Handayani, saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Guna mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan, maka salah satu syarat yang ditetapkan kepada saya adalah menyusun sebuah skripsi/penelitian. Penelitian yang akan saya lakukan berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Ibu Bekerja Dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan”.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan. Dalam penelitian ini saya akan memberikan kuesioner tentang keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui dan memberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi ibu bekerja. Kuesioner akan dibagikan sebelum diberikan tindakan (pretest) dan setelah diberikan tindakan (posttest). Saya memohon dengan kerendahan hati kepada Ibu/Sdri meluangkan sedikit waktu kurang lebih 10 menit untuk dapat mengisi kuesioner yang telah saya sediakan dan 35 menit untuk mengikuti pendidikan kesehatan yang saya berikan.

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada Ibu/Sdri terkait manajemen laktasi khususnya pada ibu bekerja agar lebih terampil dalam memberikan ASI pada bayi.

Kuesioner yang saya berikan ini merupakan suatu bentuk tes untuk menilai keterampilan ibu dalam praktik menyusui sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi ibu bekerja

yaitu menggunakan kuesioner keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui yang terdiri dari posisi menyusui yang benar, langkah-langkah menyusui benar, waktu menyusui yang tepat, dan teknik menyusui benar. Penelitian yang saya lakukan ini bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan. Partisipasi Ibu/Sdri dalam penelitian ini juga tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan Ibu/Sdri dalam bentuk apapun. Data dan informasi yang Ibu/Sdri berikan dapat saya jamin kerahasiaannya yaitu dengan tidak mencantumkan identitas subyek dan data tersebut hanya akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Maka dari itu Ibu/Sdri tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Ibu/Sdri adalah benar dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Ibu/Sdri selama ini. Jika Ibu/Sdri ingin mengundurkan diri kapanpun diperbolehkan tanpa mengurangi hak-hak Ibu/Sdri sebagai penduduk.

Apabila ada informasi yang belum jelas, Ibu dapat menghubungi saya Evan Handayani, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro, No Hp 085783195411 serta dosen pembimbing dalam penelitian saya yaitu Dr. Anggorowati.S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat. Demikian penjelasan dari saya. Terima Kasih atas perhatian dan kerjasama Ibu/Sdri dalam penelitian ini.

Setelah mendengar dan memahami penjelasan sebelum penelitian, dengan ini saya menyatakan

SETUJU / TIDAK SETUJU

Untuk ikut sebagai responden/sampel penelitian.

Semarang,2018

Peneliti

Responden

(Eva Handayani)

(.....)

Lampiran 3. Lembar Kuesioner

LAMPIRAN KUESIONER KETERAMPILAN IBU BEKERJA DALAM PRAKTIK MENYUSUI

A. DATA DEMOGRAFI

Petunjuk pengisian :

- **Baca dahulu petunjuk pengisian jawaban**
- **Jawablah dengan jujur setiap pertanyaan**
- **Pada pertanyaan tanpa kolom dapat dijawab dengan uraian dan pertanyaan dengan kolom silahkan menggunakan tanda ceklist (√) yang sesuai dengan data anda:**

1. Inisial Nama :
2. Alamat :
3. Umur : tahun
4. Pendidikan Terakhir : () SD/Sederajat () SMP/Sederajat
() SMA/Sederajat () Akademi
() S1 () S2 () S3 () Lainnya.....
5. Pekerjaan : () PNS () Wiraswasta
() Buruh () Ibu rumah tangga
() Lain-lain.....
6. Jam kerja harian : jam
7. Bayi yang disusui merupakan anak ke..... Usianya..... bulan
8. Keluarga mendukung dalam pemberian ASI eksklusif : () Ya () Tidak
9. Bayi diasuh oleh :

B. KETERAMPILAN IBU BEKERJA DALAM PRAKTIK

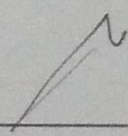
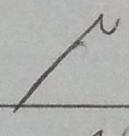
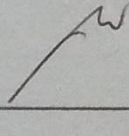
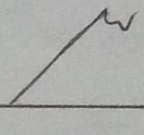
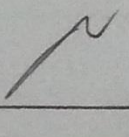
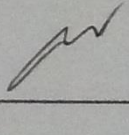
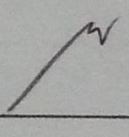
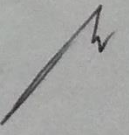
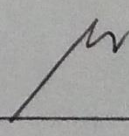
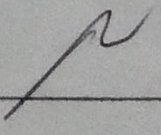
MENYUSUI

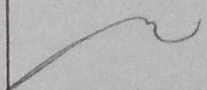
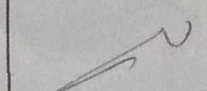
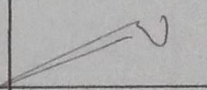
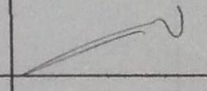
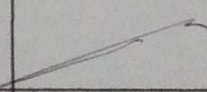
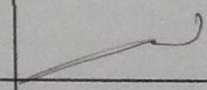
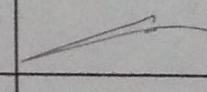
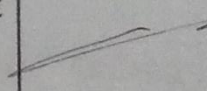
Gunakan tanda ceklist (√) yang sesuai dengan data anda pada kolom berikut

No	Pernyataan	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saat menyusui perut dan badan bayi menempel pada perut ibu					
2	Saat menyusui lengan ibu menopang kepala, leher, dan seluruh badan bayi (kepala dan tubuh bayi berada dalam garis lurus)					
3	Saat hendak menyusui ibu mendekatkan ke tubunya dan mengamati bayi yang menyusu					
4	Saat hendak menyusui menyentuhkan puting susu ke bibir bayi, menunggu bayi hingga mulut bayi terbuka lebar kemudian mengarahkan mulut bayi ke puting susu ibu.					
5	Saat menyusu sebagian besar areola (area hitam) sekitar puting masuk dalam mulut bayi					
6	Saat melepaskan hisapan bayi setelah bayi selesai menyusu dengan memasukkan jari kelingking ibu di antara mulut bayi dan payudara ibu					
7	Setelah selesai menyusui ibu menyendawakan bayi dipundak atau menelungkupkan bayi sambil menepuk-nepuk punggung bayi					
8	Saat ibu bekerja ibu atau keluarga memberikan ASI peras dengan menggunakan botol					
9	Cara menghangatkan ASI yang disimpan di lemari pendingin adalah dengan merendam dalam air hangat					
10	Saat menyusui ibu memberikan ASI secara bergantian pada payudara					

	kanan dan kiri					
11	Ibu memeras ASI dengan menggunakan alat peras					
12	Ibu menyusui bayi segera setelah pulang kerja dan diteruskan pada malam hari					
13	Saat menyusui bayi, ibu merasa nyaman dan payudara tidak terasa sakit					
14	Selama ditempat kerja ibu memerah ASI setiap 3-4 jam sekali dan disimpan di lemari pendingin					
15	Ibu menyusui bayi sebelum berangkat kerja					
16	Ibu memerah ASI memerlukan waktu 20-30 menit					
17	Pada saat produksi ASI sedikit ibu memerah ASI kurang dari 20 menit					

Lampiran 4. Jadwal dan catatan konsultasi

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Dosen	Paraf
1	26/09/2017	Pengajuan Fenomena dan judul skripsi	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
2	27/10/2017	Konsultasi bab 1	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
3	21/11/2017	Konsultasi hasil revidi bab 1	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
4	11/12/2017	ttd studi pendahuluan	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
5	08/03/2018	Konsultasi bab 1 dan hasil studi pendahuluan	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
6	14/03/ 2018	Konsultasi BAB 1, BAB 2, BAB 3	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
7	27 /03/2018	Konsultasi BAB 1, BAB 2, BAB 3	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
8	02/04/2018	Konsultasi BAB 1, BAB 2, BAB 3 dan SOP, Instrumen penelitian	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
9	05/04/ 2018	Konsultasi BAB 3, SOP dan instrumen	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
10	11/04/2018	Tandatangan Proposal skripsi	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
11				

11	08/05/2018	Konsultasi revisi proposal penelitian	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
12	15/05/2018	Konsultasi revisi proposal penelitian dan kuesioner	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
14	30/05 /2018	Konsultasi revisi proposal	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
13	04/07/2018	Konsultasi revisi proposal penelitian	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
14	01/08/2018	Konsultasi persiapan penelitian	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
15	01/10/2018	Konsultasi hasil penelitian	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
16	03/10/2018	Konsultasi BAB 4-6	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
17	11/10/2018	Konsultasi revisi BAB 4-6 Konsultasi BAB 1-6 dan abstrak	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat	
18				

CATATAN HASIL KONSULTASI

Hari/ tanggal : Selasa, 26 September 2017

Catatan:

- Penguatan pada masalah yang akan diangkat
- Disarankan untuk diganti penelitian pengaruh
- Disarankan membuat BAB 1

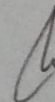


Paraf

Hari/ tanggal : Jumat, 27 Oktober 2017

Catatan:

- Latar belakang ditambah
- Lengkapi data pada bab 1
- Disarankan variabel dependen untuk diganti tentang keterampilan

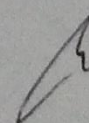


Paraf

Hari/ tanggal : Selasa, 21 November 2017

Catatan:

- Fenomena pada bab 1 ditambah
- Disarankan untuk melakukan studi pendahuluan



Paraf

Hari/ tanggal : Kamis, 11 Desember 2017

Catatan:

- Disarankan lanjut sampai dengan bab 3

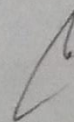


Paraf

Hari/ tanggal : Kamis, 08 Maret 2018

Catatan:

- Judul dirubah pada variabel dependen menjadi ibu bekerja yang menyusui usia 0-6 bulan
- Disarankan lanjut bab 2 dan bab 3

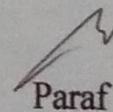


Paraf

Hari/ tanggal :Rabu, 14 Maret 2018

Catatan:

- Revisi bab 1, bab 2, dan bab 3
- Disarankan untuk ketemu langsung dengan dosen pembimbing



Paraf

Hari/ tanggal : Selasa, 27 Maret 2018

Catatan:

- Lengkapi SOP, dan instrumen penelitian



Paraf

Hari/ tanggal : Senin, 02 April 2018

Catatan:

- Revisi BAB 3, SOP dan instrumen

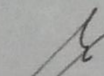


Paraf

Hari/ tanggal : Senin, 05 April 2018

Catatan:

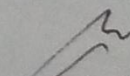
- Siapkan sesuai proposal


Paraf

Hari/Tanggal : Rabu, 11 April 2018

Catatan :

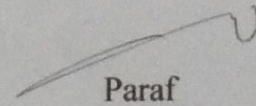
- Acc BAB 1- BAB 3


Paraf

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2018

Catatan :

- Perbaiki bagian kisi-kisi kuesioner dan definisi operasional
- Mencari kuesioner baku
- Tambahkan informasi tentang manajemen laktasi ibu bekerja pada booklet

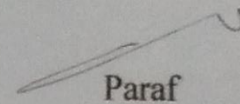


Paraf

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Mei 2018

Catatan :

- Booklet ACC
- Mencari kuesioner baku terkait keterampilan ibu menyusui

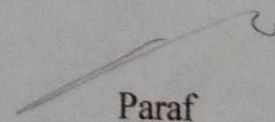


Paraf

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juli 2018

Catatan :

- Lakukan uji expert kuesioner kepada dua orang penguji
- Lanjutkan uji validitas dan reabilitas kuesioner

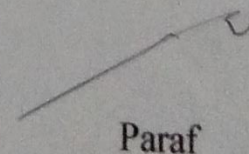


Paraf

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Agustus 2018

Catatan :

- Penelitian dimulai saja

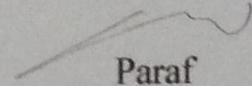


Paraf

Hari/Tanggal : Senin, 01 Oktober 2018

Catatan :

- Bagian post pendkes lebih di detailkan
- Uji normalitas dijelaskan di BAB III hasilnya berupa angka
- Jelaskan beberapa pernyataan responden terkait media booklet yang digunakan
- Masukkan diketerbatasan terkait booklet yang belum diuji valid
- Kesimpulan diringkas
- Tambahkan penelitian terkait

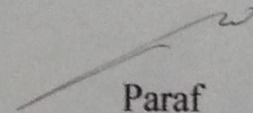


Paraf

Hari/Tanggal : Senin, 08 Oktober 2018

Catatan :

- Disiapkan untuk seminar hasil
- Pebaiki bagian BAB 4

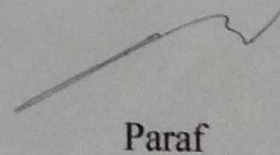


Paraf

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018

Catatan :

- Dipersiapkan untuk seminar hasil



Paraf

Lampiran 5. SOP Pendidikan Kesehatan

Panduan SOP (Standar Operasional Prosedur) Pemberian Pendidikan tentang Kesehatan Manajemen Laktasi pada penelitian

SOP penelitian sebagai berikut:

4. Pengertian

Pendidikan dan penyuluhan kepada responden adalah tindakan memberikan pengertian kepada responden mengenai manajemen laktasi pada ibu bekerja, serta hal-hal yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI selama ibu bekerja.

5. Judul Penelitian

Pengaruh Pendidikan tentang Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan

6. Tujuan

Mengetahui pengaruh pendidikan tentang manajemen laktasi terhadap pengetahuan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas pudak payung

7. Tempat

Pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Pudak Payung.

8. Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan selama melakukan penelitian mulai bulan akhir juli 2018

9. Pelaksanaan

Pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi ibu bekerja ini diberikan oleh peneliti dan tim penelitian sesuai dengan hasil pembahasan terkait outline yang akan disampaikan.

10. Sasaran

Pendidikan kesehatan ini diberikan pada responden yaitu ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan.

11. Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan responden untuk pemberian pendidikan kesehatan dan memberikan *booklet* tentang manajemen laktasi ibu bekerja.

12. Pelaksanaan

9.1 Pembukaan (3 menit)

Pembukaan diawali dengan memberikan salam, menanyakan kabar responden dan bayinya, mengingatkan kontrak dengan responden untuk pemberian pendidikan kesehatan dan menjelaskan tujuan pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi dan memberikan *booklet* pada ibu.

9.2 Pelaksanaan (30 menit)

Memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi selama kurang lebih 30 menit. Saat penjelasan peneliti menggunakan *booklet* dan responden menyimak, memperhatikan dan melihat *booklet* yang diberikan.

Selama pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan responden diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya tentang hal yang berkaitan dengan manajemen laktasi ibu bekerja.

9.3 Penutupan (2 menit)

Menyimpulkan hal-hal yang penting tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja, melakukan kontrak waktu untuk pertemuan berikutnya, mengucapkan terima kasih pada responden atas partisipasinya dan mengucapkan salam.

13. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner pada responden

Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Uji Expert Kuesioner Penelitian Kepada Ns.
Dwi Susilawati, S.Kep., M.Kep.Sp.Mat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN
Jalan Profesor H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 785 /UN7.5.4/D.Kep/DL/2018
Hal : Permohonan Uji Expert
Kuesioner Penelitian

09 JUL 2018

Yth. Ns. Dwi Susilawati, S.Kep.,M.Kep.Sp.Mat
Departemen Ilmu Keperawatan FK Undip
Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian pada mata kuliah Skripsi mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eva Handayani
NIM : 22020114130071
Judul penelitian : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Ketrampilan Ibu Bekerja Dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan
Pembimbing : Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat

Untuk melakukan Uji Expert Kuesioner Penelitian.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Tembusan :
Ketua Departemen Ilmu Keperawatan

an. Ketua
Sekretaris Departemen Ilmu Keperawatan

Rullya Rachma, M.Kep.Sp.Kep.Kom
NIP 197705232005012002

Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Uji Expert Kuesioner Penelitian Kepada Ns.
Fatikhu Yatuni Asmara, S.Kep.,MSc



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN
Jalan Profesor H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 736 /UN7.5.4/D.Kep/DL/2018
Hal : Permohonan Uji Expert
Kuesioner Penelitian

09 JUL 2018

Yth. Ns. Fatikhu Yatuni Asmara. S.Kep.,MSc
Departemen Ilmu Keperawatan FK Undip
Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian pada mata kuliah Skripsi mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eva Handayani
NIM : 22020114130071
Judul penelitian : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Ketrampilan Ibu Bekerja Dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan
Pembimbing : Dr. Anggorowati. S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat

Untuk melakukan Uji Expert Kuesioner Penelitian.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Tembusan :
Ketua Departemen Ilmu Keperawatan

an. Ketua
Sekretaris Departemen Ilmu Keperawatan

Ns. Nurullya Rachma. M.Kep.Sp.Kep.Kom
NIP 197705232005012002

Lampiran 8. Surat Pernyataan Uji Expert oleh Ns. Dwi Susilawati, S.Kep.,
M.Kep.Sp.Mat

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Eva Handayani

NIM : 22020114130071

Telah melakukan uji *expert* kuesioner tentang “Keterampilan Manajemen Laktasi Ibu Bekerja”. Kuesioner ini telah disetujui untuk dilakukan validitas dan realibilitas untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Semarang, Juli 2018

Penguji *Expert*



(Ns. Dwi Susilawati, S.Kep.,M.Kep.Sp.Mat)

Lampiran 9. Surat Pernyataan Uji Expert oleh Ns. Fatikhu Yatuni Asmara,
S.Kep.,MSc

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Handayani

NIM : 22020114130071

Telah melakukan uji *expert* kuesioner tentang “Keterampilan Manajemen Laktasi Ibu Bekerja”. Kuesioner ini telah disetujui untuk dilakukan validitas dan realibilitas untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Semarang, Juli 2018

Penguji *Expert*



(Ns. Fatikhu Yatuni Asmara, S.Kep.,MSc)

Lampiran 10. Surat Permohonan Ijin Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner
Kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO

FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. - Tembalang - Semarang, kodepos : 50275, kotak pos 1269

Telepon : (024) 76928010 Faximile : (024) 76928011

Email : dean@fk.undip.ac.id laman : fk.undip.ac.id.

Nomor : 4550 /UN7.5.4.1/DL/2018
Lampiran : ---
Perihal : Permohonan Uji Validitas dan Realibilitas
Kuesioner Penelitian

10 JUL 2018

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang
Semarang

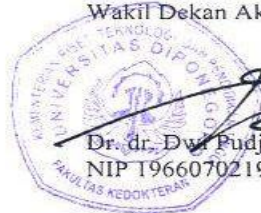
Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian pada mata kuliah Skripsi mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eva Handayani
NIM : 22020114130071
Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Ibu Bekerja Dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan
Pembimbing : Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat

untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas alat penelitian yang akan dilakukan di Puskesmas Rowosari dan Puskesmas Srandol.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan,



Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)
NIP 196607021995121001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Kedokteran UNDIP
2. Kepala Puskesmas Rowosari
3. Kepala Puskesmas Srandol
4. Ketua Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP

Lampiran 11. Surat Persetujuan Uji Validitas dan Reabilitas di Puskesmas
Rowosari dan Srandol dari Dinas Kesehatan Kota Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN

MG. Setos Jl. Inspeksi Gajahmada Telp. (024) 8415269-8318070 Fax. (024) 831877
Kode Pos : 50241 SEMARANG

Nomor : 072/ 14203
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Permohonan Uji Validitas dan Realibilitas
Kuesioner Penelitian

Semarang,

20 JUL 2018

Kepada ;
Yth. 1.Ka. Puskesmas Rowosari
2.Ka. Puskesmas Srandol

di –

SEMARANG

Dasar surat dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, tanggal 10 Juli 2018, Nomor; 4950/UN7.5.4.1/DL/2018 perihal tersebut pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami hadapkan mahasiswa atas nama :

Nama : Eva Handayani

NIM/NIP : 22020114130071

Judul : "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen
Laktasi Terhadap Keterampilan Ibu Bekerja Dalam Praktik
Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan"

Yang akan melaksanakan kegiatan uji validitas dan realibilitas kuesioner penelitian di wilayah kerja Puskesmas saudara, dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2018 dengan catatan selama melaksanakan kegiatan tersebut tetap harus mentaati peraturan yang berlaku di Puskesmas dan Pemerintah Kota Semarang.

Demikian harap maklum, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS KESEHATAN

Sekretaris



dr. SARWOKO OETOMO, MMR

Pembina Tk. I

NIP. 19640115 199603 1 002

TEMBUSAN, Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Kesehatan (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Kedokteran UNDIP;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 12. Surat Permohonan Pembuatan Ethical Clearance



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN
Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 785 /UN7.5.4/D.Kep/DL/2018
Lampiran : ---
Perihal : Permohonan Ethical Clearance

06 JUL 2018

Yth. Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan
FK. UNDIP/RSUP Dr. Kariadi Semarang
Semarang

Kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tersebut dibawah ini:

Nama : Eva Handayani
NIM : 22020114130071

Akan melaksanakan penelitian dengan judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan.

Proposal yang bersangkutan sudah melalui proses review secara akademik di Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Dosen Pembimbing : Dr. Anggorowati. S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat
Reviewer : 1. Sari Sudarmiati. S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat
2. Nur Setiawati Dewi. S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengajukan permohonan Ethical Clearance untuk penelitian tersebut.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Sekretaris Departemen Keperawatan FK UNDIP
2. Pembimbing
3. Peringgal

Dr. Untung Supianto, S.Kp., M.Kes
NIP 197109191994031001

Lampiran 13. Ethical Clearance

	<p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO DAN RSUP dr KARIADI SEMARANG Sekretariat : Kantor Dekanat Lama FK Undip Lt.1 Jl. Dr. Soetomo 18. Semarang Telp/Fax. 024-76928010/024-76928011, Pes. 7820 E-mail komisetik@gmail.com</p>	
<p align="center">ETHICAL CLEARANCE No. 526/EC/FK-RSDK/VII/2018</p>		
<p>Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro- RSUP. Dr. Kariadi Semarang, setelah membaca dan menelaah Usulan Penelitian dengan judul :</p> <p align="center">Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja Dalam Praktik Menyusui Bayi usia 0-6 Bulan</p>		
<p>Nama Peneliti : <i>Eva Handayani</i></p> <p>Pembimbing : <i>dr. Anggorowati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat</i></p> <p>Penelitian : Dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pudak Payung Jawa Tengah</p>		
<p>Setuju untuk dilaksanakan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki 1975, yang diamandemen di Seoul 2008 dan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan RI 2011.</p> <p>Penelitian harus melampirkan 2 kopi lembar Informed Consent yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh peserta penelitian pada laporan penelitian.</p> <p>Peneliti diwajibkan menyerahkan :</p> <ul style="list-style-type: none">- Laporan kemajuan penelitian (<i>clinical trial</i>)- Laporan kejadian efek samping jika ada✓ Laporan ke KEPK jika penelitian sudah selesai & dilampiri Abstrak Hasil Penelitian		
<p align="right">Semarang, 30 JUL 2018</p> <p align="center"> <i>[Signature]</i> Prof. Dr. dr. Suprihati, M.Sc, Sp.THT-KL(K) NIP. 19500621 197703 2 001</p>		

Lampiran 14. Surat Permohonan Ijin Penelitian Kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. - Tembalang - Semarang, kodepos : 50275, kotak pos 1269
Telepon : (024) 76928010 Faximile : (024) 76928011
Email : dean@fk.undip.ac.id laman : fk.undip.ac.id.

Nomor : 5780 /UN7.5.4.1/DL/2018
Lampiran : ---
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

03 AUG 2018

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang
Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian pada mata kuliah Skripsi mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eva Handayani
NIM : 22020114130071
Judul penelitian : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan
Pembimbing : Dr. Anggorowati. S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat

Adapun tempat penelitian yang dituju adalah : Puskesmas Pudak Payung.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan,

Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)A
NIP 196607021995121001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Kedokteran UNDIP
2. Kepala Puskesmas Pudak Payung
3. Ketua Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP

Lampiran 15. Surat Permohonan Ijin Penelitian Kepada Kepala Badan
Kesbangpol Kota Semarang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. - Tembalang - Semarang, kodepos : 50275, kotak pos 1269
Telepon : (024) 76928010 Faximile : (024) 76928011
Email : dean@fk.undip.ac.id laman : fk.undip.ac.id.

Nomor : 5779 /UN7.5.4.1/DL/2018
Lampiran : ---
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

03 AUG 2018

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik Kota Semarang
Jl. Pemuda No 175
Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian pada mata kuliah Skripsi mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eva Handayani
NIM : 22020114130071
Judul penelitian : Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 bulan
Pembimbing : Dr. Anggorowati. S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat

Adapun tempat penelitian yang dituju adalah : Puskesmas Puduk Payung.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan,

Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)
NIP 196607021995121001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Kedokteran UNDIP
2. Ketua Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP

Lampiran 16. Surat Rekomendasi Survey/Riset dari Badan Kesbangpol Kota Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl Pemuda No. 175 Semarang Telp 3584045 Hunting 3584077 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax 3584045

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070/1037/VIII/2018

- I. DASAR
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
 3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
- II. MEMBACA
- Surat Dari A.n Dekan Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Kedokteran UNDIP
Nomor : 5779/UN7.5.4.1/DL/2018
Tanggal : 03 Agustus 2018
- III. Pada Prinsipnya kami **tidak keberatan / dapat menerima** atas pelaksanaan penelitian / survey di Kota Semarang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : **Eva Handayani**
 2. Kebangsaan : Indonesia
 3. Alamat : Karang Tanjung Rt.01/01, Kel. Karang Tanjung, Kec. Padang Ratu
 4. Pekerjaan : Mahasiswa
 5. Penanggung jawab : Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)
 6. Judul Penelitian : "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi terhadap Keterampilan Ibu Bekerja dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan."
 7. Lokasi : Kota Semarang
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Tanggal 06 Agustus 2018 s/d 06 Agustus 2018
- VII. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Semarang, 06 Agustus 2018

A. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Semarang
Sekretaris

Drs. R. DJATI PRIJONO, MSI

Pembina Tk. I

NIP 19610214 198603 1 009

Lampiran 17. Surta Peresetujuan Ijin Penelitian di Puskesmas Puduk Payung
Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN

MG. Setos Jl. Inspeksi Gajahmada Telp. (024) 8415269-8318070 Fax. (024) 831877
Kode Pos : 50241 SEMARANG

Nomor : 070/15736
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 15 AUG 2018

Kepada ;
Yth. Ka. Puskesmas Pudukpayung

di -

SEMARANG

Dasar surat dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, tanggal 03 Agustus 2018, Nomor; 5780/UN7.5.4.1/DL/2018 perihal tersebut pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami hadapkan mahasiswa atas nama :

Nama : Eva Handayani

NIM/NIP : 22020114130071

Judul : "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Ibu Bekerja Dalam Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan"

Yang akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja Puskesmas saudara, dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus s/d 06 Januari 2019 dengan catatan selama melaksanakan kegiatan tersebut tetap harus mentaati peraturan yang berlaku di Puskesmas dan Pemerintah Kota Semarang.

Demikian harap maklum, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Eva Handayani
16/8/18
E. Gantur

a.n. KEPALA DINAS KESEHATAN
Sekretaris

[Signature]

dr. SARWOKO OETOMO, MMR

Pembina Tk. I

NIP. 19640115 199603 1 002

TEMBUSAN, Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Kesehatan (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Kedokteran UNDIP;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 18. Hasil Uji Validitas

nter-Item Correlation Matrix

	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_13	item_14	item_16	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	total_item
item_3	1.000	.711	.351	.960	.351	-.094	.150	.177	.040	.844	.338	.031	-.048	.177	.064	.296	.181	.427
item_4	.711	1.000	.349	.831	.349	.149	.137	.161	.067	.926	.150	.080	.046	.161	.111	.140	.191	.429
item_5	.351	.349	1.000	.370	1.000	.346	.440	.480	.372	.379	.930	.368	.544	.480	.331	.690	.473	.791
item_6	.960	.831	.370	1.000	.370	-.106	.094	.149	.036	.944	.273	.029	-.105	.149	.064	.219	.153	.416
item_7	.351	.349	1.000	.370	1.000	.346	.440	.480	.372	.379	.930	.368	.544	.480	.331	.690	.473	.791
item_8	-.094	.149	.346	-.106	.346	1.000	.872	.836	.417	-.033	.341	.433	.675	.836	.401	.510	.853	.617
item_9	.150	.137	.440	.094	.440	.872	1.000	.960	.490	.135	.429	.476	.541	.960	.446	.588	.938	.759
item_10	.177	.161	.480	.149	.480	.836	.960	1.000	.529	.181	.468	.529	.511	1.000	.501	.636	.980	.804
item_11	.040	.067	.372	.036	.372	.417	.490	.529	1.000	.088	.324	.994	.472	.529	.969	.603	.540	.680
item_13	.844	.926	.379	.944	.379	-.033	.135	.181	.088	1.000	.184	.082	-.115	.181	.115	.153	.185	.456
item_14	.338	.150	.930	.273	.930	.341	.429	.468	.324	.184	1.000	.331	.603	.468	.290	.761	.478	.728
item_16	.031	.080	.368	.029	.368	.433	.476	.529	.994	.082	.331	1.000	.483	.529	.975	.614	.556	.682
item_18	-.048	.046	.544	-.105	.544	.675	.541	.511	.472	-.115	.603	.483	1.000	.511	.443	.845	.521	.596
item_19	.177	.161	.480	.149	.480	.836	.960	1.000	.529	.181	.468	.529	.511	1.000	.501	.636	.980	.804
item_20	.064	.111	.331	.064	.331	.401	.446	.501	.969	.115	.290	.975	.443	.501	1.000	.580	.528	.661
item_21	.296	.140	.690	.219	.690	.510	.588	.636	.603	.153	.761	.614	.845	.636	.580	1.000	.649	.797
item_22	.181	.191	.473	.153	.473	.853	.938	.980	.540	.185	.478	.556	.521	.980	.528	.649	1.000	.805
total_item	.427	.429	.791	.416	.791	.617	.759	.804	.680	.456	.728	.682	.596	.804	.661	.797	.805	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	6.344	2.100	66.367	64.267	31.603	225.080	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_3	109.87	999.568	.391	.	.751
item_4	109.90	996.783	.392	.	.750
item_5	111.63	944.447	.770	.	.735
item_6	109.93	999.720	.378	.	.751
item_7	111.63	944.447	.770	.	.735
item_8	111.97	965.964	.633	.	.741
item_9	112.10	959.197	.764	.	.739
item_10	112.10	954.300	.810	.	.737
item_11	111.77	952.185	.678	.	.738
item_13	110.00	993.931	.405	.	.750
item_14	111.43	947.082	.711	.	.736
item_16	111.73	950.064	.680	.	.737
item_18	111.73	968.202	.618	.	.742
item_19	112.10	954.300	.810	.	.737
item_20	111.67	953.333	.656	.	.738
item_21	111.90	954.162	.815	.	.737
item_22	112.10	955.197	.816	.	.738
total_item	47.83	256.695	.971	.	.931

Lampiran 19. Hasil Uji Realibitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.754	.938	18

Lampiran 20. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pre_pendkes	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
post_pendkes	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pre_pendkes	Mean	57.44	1.501
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	54.38	
	Upper Bound	60.50	
	5% Trimmed Mean	57.40	
	Median	58.00	
	Variance	72.060	
	Std. Deviation	8.489	
	Minimum	43	
	Maximum	73	
	Range	30	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	.030	
	Kurtosis	-.777	
post_pendkes	Mean	70.84	.988
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	68.83	
	Upper Bound	72.86	
	5% Trimmed Mean	70.99	
	Median	70.50	
	Variance	31.233	
	Std. Deviation	5.589	
	Minimum	57	

Maximum	82	
Range	25	
Interquartile Range	7	
Skewness	-.395	.414
Kurtosis	.751	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_pendkes	.080	32	.200 [*]	.971	32	.522
post_pendkes	.104	32	.200 [*]	.962	32	.315

Lampiran 21. Hasil Uji T-test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre_pendkes - post_pendkes	-13.406	5.907	1.044	-15.536	-11.277	-12.838	31	.000

Lampiran 22. Distribusi Pertanyaan

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Pertanyaan <i>Pretest</i> (%)				
		Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saat menyusui perut dan badan bayi menempel pada perut ibu	40.625	40.625	12.5	6.25	0
2	Saat menyusui lengan ibu menopang kepala, leher, dan seluruh badan bayi (kepala dan tubuh bayi berada dalam garis lurus)	18.75	62.5	9.375	3.125	6.25
3	Saat hendak menyusui ibu mendekatkan ke tubunya dan mengamati bayi yang menyusu	37.5	56.25	6.25	0	0
4	Saat hendak menyusui menyentuhkan puting susu ke bibir bayi, menunggu bayi hingga mulut bayi terbuka lebar kemudian mengarahkan mulut bayi ke puting susu ibu.	34.375	43.75	15.625	3.125	3.125
5	Saat menyusu sebagian besar areola (area hitam) sekitar puting masuk dalam mulut bayi	25	31.25	9.375	12.5	21.875
6	Saat melepaskan hisapan bayi setelah bayi selesai menyusu dengan memasukkan jari kelingking ibu di antara mulut bayi dan payudara ibu	3.125	37.5	18.75	12.5	28.125
7	Setelah selesai menyusui ibu menyendawakan bayi dipundak atau menelungkupkan bayi sambil menepuk-nepuk punggung bayi	34.375	53.125	9.375	0	3.125
8	Saat ibu bekerja ibu atau keluarga memberikan ASI peras dengan menggunakan botol	25	18.75	3.125	9.375	43.75
9	Cara menghangatkan ASI yang disimpan di lemari pendingin adalah dengan merendam dalam air hangat	25	18.75	9.375	12.5	34.375
10	Saat menyusui ibu memberikan ASI secara bergantian pada payudara kanan dan kiri	46.875	34.375	6.25	3.125	9.375
11	Ibu memeras ASI dengan menggunakan alat peras	21.875	34.375	15.625	12.5	15.625
12	Ibu menyusui bayi segera setelah pulang kerja dan diteruskan pada	28.125	15.625	9.375	18.75	28.125

	malam hari					
13	Saat menyusui bayi, ibu merasa nyaman dan payudara tidak terasa sakit	34.375	37.5	9.375	3.125	15.625
14	Selama ditempat kerja ibu memerah ASI setiap 3-4 jam sekali dan disimpan di lemari pendingin	15.625	3.125	12.5	6.25	62.5
15	Ibu menyusui bayi sebelum berangkat kerja	21.875	21.875	6.25	9.375	40.625
16	Ibu memerah ASI memerlukan waktu 20-30 menit	6.25	31.25	12.5	15.625	34.375
17	Pada saat produksi ASI sedikit ibu memerah ASI kurang dari 20 menit	21.875	18.75	9.375	6.25	43.75

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Pertanyaan <i>Posttest</i> (%)				
		Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saat menyusui perut dan badan bayi menempel pada perut ibu	78.125	12.5	9.375	0	0
2	Saat menyusui lengan ibu menopang kepala, leher, dan seluruh badan bayi (kepala dan tubuh bayi berada dalam garis lurus)	62.5	28.125	9.375	0	0
3	Saat hendak menyusui ibu mendekatkan ke tubuhnya dan mengamati bayi yang menyusu	68.75	25	6.25	0	0
4	Saat hendak menyusui menyentuhkan puting susu ke bibir bayi, menunggu bayi hingga mulut bayi terbuka lebar kemudian mengarahkan mulut bayi ke puting susu ibu.	56.25	34.375	6.25	3.125	0
5	Saat menyusu sebagian besar areola (area hitam) sekitar puting masuk dalam mulut bayi	65.625	21.875	12.5	0	0
6	Saat melepaskan hisapan bayi setelah bayi selesai menyusu dengan memasukkan jari kelingking ibu di antara mulut bayi dan payudara ibu	31.25	31.25	31.25	3.125	3.125
7	Setelah selesai menyusui ibu menyendawakan bayi dipundak atau menelungkupkan bayi sambil menepuk-nepuk punggung bayi	68.75	28.125	3.125	0	0
8	Saat ibu bekerja ibu atau keluarga memberikan ASI peras dengan menggunakan botol	21.875	21.875	3.125	9.375	43.75
9	Cara menghangatkan ASI yang disimpan di lemari pendingin adalah dengan merendam dalam air hangat	46.875	25	21.875	6.25	0
10	Saat menyusui ibu memberikan ASI secara bergantian pada payudara kanan dan kiri	65.625	25	9.375	0	0
11	Ibu memeras ASI dengan menggunakan alat peras	28.125	31.25	21.875	9.375	9.375
12	Ibu menyusui bayi segera setelah pulang kerja dan diteruskan pada malam hari	56.25	28.125	15.625	0	0

13	Saat menyusui bayi, ibu merasa nyaman dan payudara tidak terasa sakit	46.875	31.25	21.875	0	0
14	Selama ditempat kerja ibu memerah ASI setiap 3-4 jam sekali dan disimpan di lemari pendingin	15.625	3.125	12.5	12.5	56.25
15	Ibu menyusui bayi sebelum berangkat kerja	43.75	21.875	21.875	3.125	0
16	Ibu memerah ASI memerlukan waktu 20-30 menit	53.125	43.75	3.125	0	0
17	Pada saat produksi ASI sedikit ibu memerah ASI kurang dari 20 menit	0	0	12.5	12.5	75